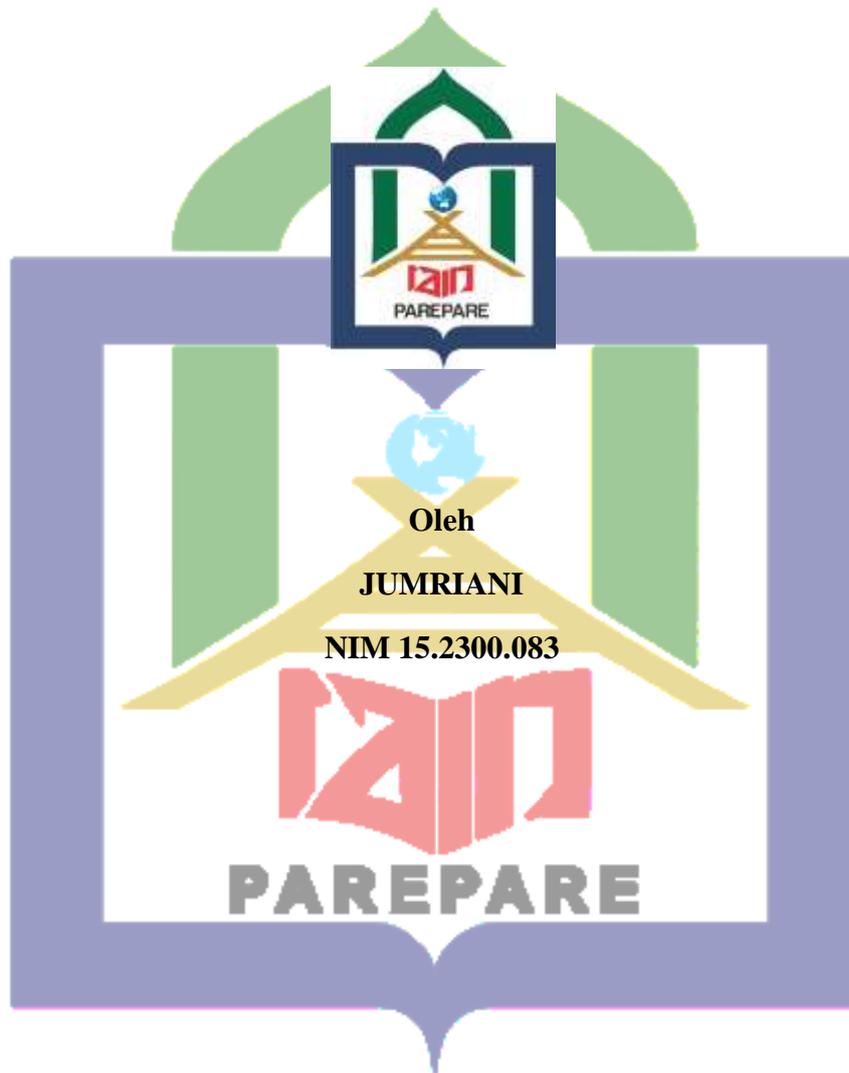


**MOTIVASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL
WUTSOAA BENTENG DALAM MENABUNG DI BNI
KONVENSIONAL DAN BNI SYARIAH DI
KABUPATEN SIDRAP**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**MOTIVASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL
WUTSOAA BENTENG DALAM MENABUNG DI BNI
KONVENSIONAL DAN BNI SYARIAH DI
KABUPATEN SIDRAP**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**MOTIVASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL
WUTSOAA BENTENG DALAM MENABUNG DI BNI
KONVENSIONAL DAN BNI SYARIAH DI
KABUPATEN SIDRAP**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Syariah

Nama Mahasiswa : Jumriani

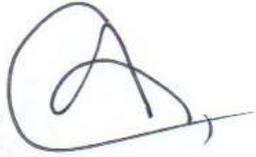
Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.083

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.3895/In.39/PP.00.09/12/2018

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hannani, S.Ag., M.Ag. 

NIP : 19720518 199903 1 011

Pembimbing Pendamping : Hj. Sunuwati, Lc., M.HI. 

NIP : 19721227 200501 2 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP: 19730129 200501 1 004

SKRIPSI

**MOTIVASI SANTRI PONDOK PESANTREN AL-URWATUL
WUTSOAA BENTENG DALAM MENABUNG DI BNI
KONVENSIONAL DAN BNI SYARIAH DI
KABUPATEN SIDRAP**

Disusun dan diajukan oleh

JUMRIANI
NIM 15.2300.083

telah dipertahankan di depan sidang ujian munaqasyah
pada tanggal 15 Januari 2020
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hannani, S.Ag., M.Ag.

NIP : 19720518 199903 1 011

Pembimbing Pendamping : Hj. Sunuwati, Lc., M.HI.

NIP : 19721227 200501 2 004

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Ahmad Soltra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap

Nama Mahasiswa : Jumriani

Nomor Induk Mahasiswa : 15.2300.083

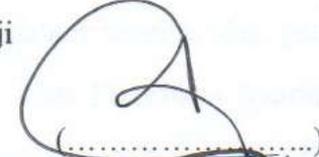
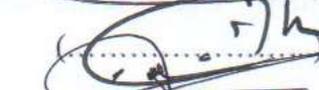
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No. B.3895/In.39/PP.00.09/12/2018

Tanggal Kelulusan : 24 Januari 2020

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hannani, S.Ag., M.Ag.	(Ketua)	
Hj. Sunuwati, Lc., M.HI.	(Sekretaris)	
Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M.Hum.	(Anggota)	
Rusnaena, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Rektor,
Institut Agama Islam Negeri Parepare





Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, Rasul pilihan yang membawa cahaya penerang dengan ilmu pengetahuan. Serta iringan do'a untuk keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang selalu setia sampai akhir zaman. Skripsi yang berjudul "Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap" diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang pendidikan pada program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak sedikit kesulitan, utamanya dalam proses bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapatlah terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis hanturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Ponding dan Ibunda Hj. Suhara atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup terbalaskan.

Selanjutnya dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, selesainya skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Peran serta mereka sangat membantu

Penulis dalam menyusun karya tulis ini. Untuk itu, penulis ingin menghanturkan ucapan terima kasih dan rasa hormat yang besar kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si, selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu An Ras Try Astuti, M.E. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah yang telah berjasa dan mendedikasikan hidup beliau sehingga tercipta suasana pendidikan syariah saat ini yang berkembang dengan baik.
4. Bapak Budiman, M.HI. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. pembimbing utama dan ibu Hj. Sunuwati, Lc., M.HI. selaku pembimbing kedua yang selama ini memberikan petunjuk, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Sudirman L, MH. dan ibu Dr. Syahriah Semaun, S.E., M.M. selaku penguji seminar proposal, yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
7. Ibu Dr. Hj. St. Nurhayati Ali, M. Hum dan ibu Rusnaena, M.Ag. selaku penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan kepada peneliti.
8. Para Bapak/ Ibu dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN parepare.

9. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
10. Ibu Dra. Hj. Sitti Norma, M. Pd.I. Kepala Sekolah Aliya Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
11. Seluruh keluarga besar tercinta yang telah mencurahkan kasih sayang dan dukungan yang baik secara moril dan materil.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan Nursakinah, Kartika, Hariyati, Indra Agus, Firdaus, Hasnidar, Erlina Langka, Hasnawia.s, Sitti Khalizdha Hasri, Riska Dahlan, Herwina, Abdul Syukur Natsir, Fitri Wulandari, Sahira Rahim, A.Asmawati, Sarina yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan tulisan ini.

Tiada kata yang dapat melukiskan rasa syukur dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulisan skripsi ini yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Akhir kata tiada gading yang tak retak, penulis menyatakan sebagai manusia yang tidak sempurna, dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang bersifat membangun agar penulisan di esok hari akan lebih baik. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Parepare, 08 Desember 2019

Penulis,



JUMRIANI
NIM. 15.2500.083

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jumriani
NIM : 15.2300.083
Tempat/tanggal lahir : Malaysia, 27 Juni 1996
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa
Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI
Syariah di Kabupaten Sidrap.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 08 Desember 2019



JUMRIANI
NIM. 15.2300.083

ABSTRAK

Jumriani, *Motivasi santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap* (Dibimbing oleh Hannani dan Hj. Sunuwati)

BNI Konvensional dan BNI Syariah memiliki beberapa persamaan yang umum, namun perbedaan yang mendasar dapat dilihat dari beberapa tindakan dan kebijakan kedua jenis perbankan tersebut baik dari segi struktur organisasi BNI Konvensional dan BNI Syariah yang jalurnya beda, dari segi pembiayaan dan perbedaan juga terdapat pada lingkungan kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap. Yang menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Persepsi santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa terhadap BNI Konvensional dan BNI Syariah, setelah dilakukan penelitian dapat di paparkan bahwa santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa lebih memilih menabung di BNI Konvensional dari pada BNI Syariah, dikarenakan BNI Konvensional lebih mudah ditemukan di daerahnya juga terbukti dengan keamanan keuangan nasabahnya sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat terutamanya santri Pondok pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sehingga banyak santri yang lebih memilih Bank Konvensional dari pada Bank Syariah 2) Motivasi santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa dalam menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah, santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa termotivasi menabung di BNI Konvensional karena adanya beasiswa BSM (Bantuan Siswa Miskin) dengan kerjasama pihak sekolah dan pihak Perbankan sedangkan santri yang menabung di BNI Syariah karena adanya dorongan dari orangtua dan lingkungannya. 3) Analisis Komparatif Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap, komparatif motivasi santri yang menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah dari segi minat menabung santri secara khusus lebih didominasi menabung di BNI Konvensional dikarenakan adanya kerja sama langsung dari pihak perbankan dengan pihak sekolah sedangkan pemahaman santri terhadap Perbankan Syariah juga menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi untuk menjadi nasabah BNI Syariah.

Kata Kunci: Motivasi menabung, BNI Konvensional, BNI Syariah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	5
1.4 KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Teoritis	9
2.2.1 Persepsi	9
2.2.2 Motivasi	9
2.2.3 Menabung	11

2.2.4 Motivasi Menabung	12
2.2.5 Perbankan.....	17
2.2.6 Bank Konvensional dan Bank Syariah	18
2.3 Tinjauan Konseptual	25
2.3.1 Persepsi.....	25
2.3.2 Motivasi Menabung.....	25
2.3.3 Pelajar.....	26
2.3.4 Perbankan	26
2.3.5 Komparasi	27
2.3.6 BNI Konvensional.....	27
2.3.7 BNI Syariah.....	27
2.3.8 Motivasi Belajar Santri.....	28
2.4 Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	31
3.3 Waktu Penelitian.....	31
3.4 Fokus Penelitian.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Terhadap BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap.....	36
4.2 Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah.....	46

4.2.1 BNI Syariah	47
4.2.1.1 Religius.....	49
4.2.1.2 Gaya Hidup.....	49
4.2.1.3 Keluarga	50
4.2.2 BNI Konvensional	51
4.2.2.1 Produk.....	54
4.2.2.2 Area Operasional Bank Yang Strategis.....	55
4.3 Analisis Komparatif Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap.....	57
BAB V PENUTUP	
5.1 KESIMPULAN	61
5.2 SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	67



DAFTAR GAMBAR

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Bagan Kerangka Pikir	30
2	Bagan Struktur Organisasi Lokasi Penelitian	71



DAFTAR TABEL

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Data Perbandingan Minat Menabung	60



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1	Sejarah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng	68
2	Surat Izin Melakukan Penelitian dari IAIN Parepare	72
3	Surat Rekomendasi Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang	73
3	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang	74
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng	75
5	Format Wawancara	76
6	Surat Keterangan Wawancara	77
7	Transkrip Wawancara	94
8	Dokumentasi	97
9	Daftar Riwayat Hidup	101

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan. Bank dalam pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹ Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank, yang dibedakan berdasarkan pembayaran bunga bagi hasil usaha yaitu Bank yang melakukan usaha secara konvensional, dan Bank yang melakukan secara Syariah.

Salah satunya BNI Konvensional dan BNI Syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara keduanya yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.²

BNI Syariah meliputi ketentuan bagi hasil yang tertuang dalam peraturan perundangan ini telah dijadikan sebagai dasar hukum beroperasinya BNI Syariah di Indonesia, sehingga masyarakat dapat menggunakan produk dan jasa BNI

¹Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, Mardani.

²Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h. 1.

Syariah sebagai alternative ditengah ketidaksetujuan terhadap beroperasinya bank yang berdasarkan bunga.³

Sumber dana bank yang dikelola oleh pihak bank merupakan jasa atau produk perbankan, tidak hanya dapat ditawarkan kepada orang dewasa tetapi juga kepada siswa-siswa sekolah, salah satu diantaranya adalah produk atau jasa tabungan. Dalam perekonomian sekarang ini, banyak bank di Indonesia bersaing mengeluarkan produk tabungan untuk siswa-siswa sekolah mulai dari siswa sekolah dasar (SD) hingga mahasiswa. Banyak strategi dan cara yang dilakukan oleh pihak perbankan untuk menarik minat mereka, mulai dari promosi, pemberian hadiah, kartu ATM yang didesain unik, asuransi jiwa, promosi iklan yang menarik, publisitas atau peningkatan citra perusahaan, dan lain-lain.

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.⁴ Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S *Al-Israa'* ayat 27 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Terjemahnya :

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.⁵

³Jundian, *Pengaturan Hukum Perbankan di Indonesia*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), h. 29.

⁴Muhammad Antonio Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 153.

⁵Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponogoro 2010) h. 658.

Program tabungan pelajar yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan dalam rangka meningkatkan pemahaman kepada siswa dalam hal menabung, pihak perbankan membantu orang tua untuk mengajarkan perencanaan keuangan kepada anaknya melalui program tabungan yang dinamakan SIMPEL yang baru saja diluncurkan. SIMPEL yang merupakan singkatan dari Simpanan Pelajar, yaitu tabungan anak yang diciptakan khusus untuk kalangan pelajar. Program terbaru yang digagas OJK ini dijalankan melalui bank umum dan bank syariah. Secara umum, syarat dan ketentuan untuk mengikuti produk ini adalah terdaftar sebagai warga negara Indonesia dan merupakan tabungan perseorangan untuk siswa. Diperuntungkan bagi siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMA, Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat yang berusia di bawah 17 tahun dan belum memiliki KTP.⁶

Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng adalah salah satu sekolah yang ada di kabupaten Sidenreng Rappang tepatnya di Benteng Kecamatan Baranti. Al-Urwatul Wutsqaa yang didirikan oleh Anregurutta KH. Abd. Muin Yusuf bersama istrinya Hj. Sitti Badariah bin Syeikh Jamal Padelo pada tahun 1974 dan merupakan salah satu sekolah Pesantren tertua yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Beberapa unit pengembangan pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak Al-Urwatul Wutsqaa, Program Salafiyah Wustha, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah. Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yaitu kurang lebih 245 orang untuk tingkat Madrasah Tsanawiah dan 145 untuk tingkat Madrasah Aliyah.⁷ Dari keseluruhan jumlah santri pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng ada beberapa santri yang

⁶AA Seri Kuniarti “*Simpel Tabungan yang Cocok Untuk Pelajar Belum BerKTP*” Tribun Bali, 10 Desember 2015.

⁷<http://Santrifornation.blogspot.com/2016/02/normal-0-false-false-false-in-x-none-ar-28.html?m=1>

melakukan kegiatan menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah menggunakan tabungan SIMPEL.

Dengan menggunakan SIMPEL sebagai sarana menabung, diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pelajar, orang tua, maupun komunitas sekolah mengenai layanan keuangan khususnya tabungan. Peluncuran SIMPEL juga mendukung inisiatif OJK di bidang literasi keuangan yang mengenalkan dan mengajarkan materi mengenai OJK serta industri jasa keuangan kepada pelajar Madrasah (MI, MTs, MA) atau sederajat SMA, SMP, dan selanjutnya akan dilakukan kepada pelajar SD. Dengan demikian pelajar dapat langsung praktik menabung di bank.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, peneliti menemukan fenomena yang ada di lapangan yaitu masih banyak santri yang belum memahami tentang pentingnya pendidikan pengelolaan keuangan secara organisatoris yang transparan (terbuka) karena kecenderungan santri yang masih menyimpan atau menabung di rumah dengan menggunakan celengan atau menitipkan uangnya kepada orang tuannya untuk disimpang, terutama santri yang tidak menerima BSM (Beasiswa Siswa Miskin). Sedangkan santri yang mendapatkan BSM bertransaksi menggunakan tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar) untuk melakukan penarikan, karena adanya kerjasama Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dengan BNI Konvensional yang dimana tabungan SIMPEL merupakan salah satu Produk dari BNI Konvensional. Namun adapula santri yang menabung di Bank BNI Syariah karena adanya pemahaman santri tentang riba dan gharar yang didapatkan dari pelajaran agama islam.

Menabung ini bukan merupakan sesuatu yang diwajibkan oleh sekolah kepada setiap santri, akan tetapi hanya bagi santri yang berkeinginan saja karena

kegiatan menabung ini sifatnya sukarela tidak ada paksaan dari pihak sekolah ataupun pihak lainnya. Manfaat yang dapat diperoleh oleh santri yang menabung di lembaga keuangan ialah mengajarkan santri dalam mengelolah keuangannya dan memberikan motivasi agar terbiasa menabung dan bermanfaat bagi masa depan santri tersebut.

Berangkat dari latar belakang diatas penulis bermaksud mengkaji tentang motivasi pemahaman santri yang menabung di BNI Konvensional dan di BNI Syariah maka penulis melakukan penelitian dan penyusunan proposal dengan judul "*Motivasi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap*".

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana persepsi santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap?
- 1.2.3 Bagaimana analisis komparatif motivasi santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap?

1.3 Tujuan Penelitian

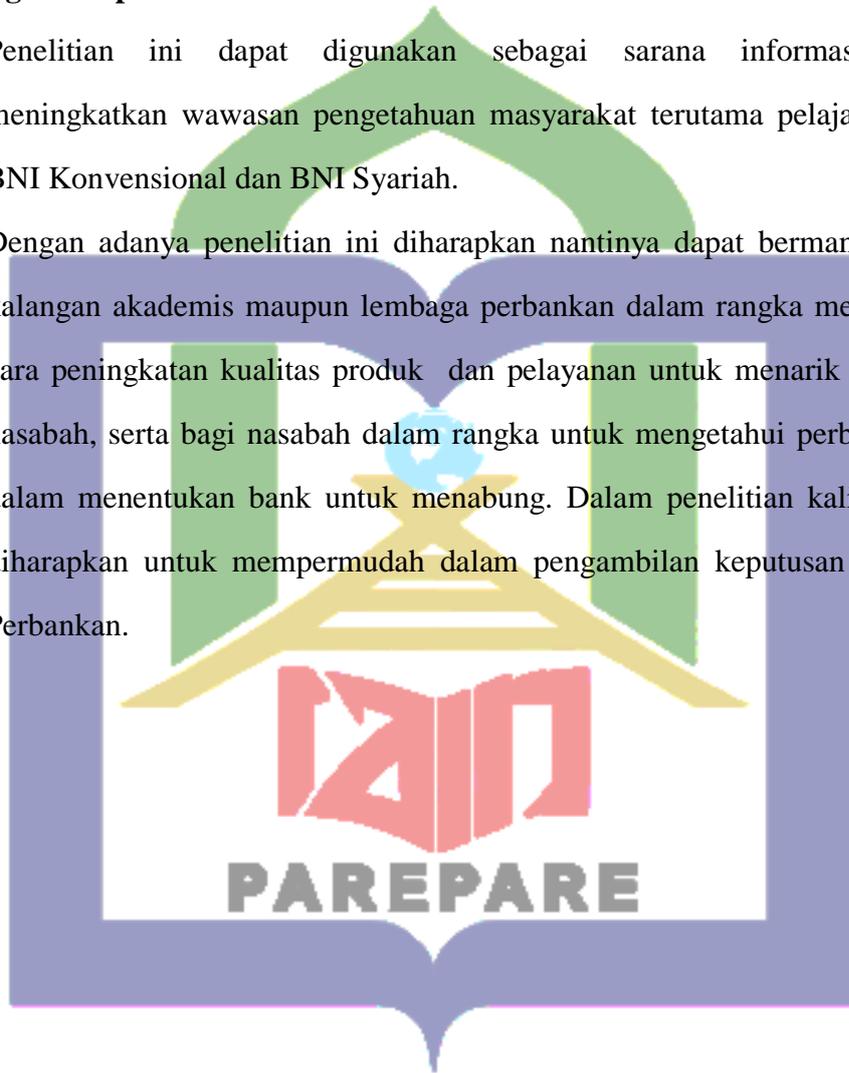
- 1.3.1 Untuk mengetahui persepsi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap.
- 1.3.2 Untuk mengetahui motivasi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng menabung di dalam menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap.

1.3.3 Untuk mengetahui analisis komparatif motivasi santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap?

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan pengetahuan masyarakat terutama pelajar tentang BNI Konvensional dan BNI Syariah.

1.4.2 Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi kalangan akademis maupun lembaga perbankan dalam rangka menentukan cara peningkatan kualitas produk dan pelayanan untuk menarik perhatian nasabah, serta bagi nasabah dalam rangka untuk mengetahui perbandingan dalam menentukan bank untuk menabung. Dalam penelitian kali ini juga diharapkan untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan di dunia Perbankan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas, penulis menemukan beberapa penelitian yaitu:

2.1.1 *Motivasi Masyarakat Terhadap Perbankan: Komparasi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Kota Parepare* oleh Sri Ayuwulandari. Adapun hasil yang ditemukan adalah (a) Kecenderungan Masyarakat Kota Parepare Terhadap Perbankan Konvensional serta Perbankan Syariah, Pemahaman masyarakat kota Parepare yang sangat minim terhadap perbankan syariah lebih cenderung memilih untuk bergabung dan menjadi nasabah pada perbankan konvensional. Dari hasil penelitian penulis tersebut yaitu masyarakat kota Parepare yang menjadi objek penelitian penulis lebih memilih perbankan konvensional karena adanya prosentase bunga yang tinggi dan tidak diberlakukan oleh Perbankan Syariah dan lagi beberapa dari mereka menganggap bahwa Perbankan Syariah adalah banknya orang Islam yang beberapa fasilitas dan ketentuan yang bisa menjadi sumber peruntungan bagi masyarakat yang terdapat pada perbankan Konvensional justru haramkan pada perbankan Syariah. (b) Motivasi Masyarakat Kota Parepare Terhadap Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah, Masyarakat Kota Parepare pada khususnya lebih dulu mengenal sistem perekonomian yang diterapkan oleh perbankan konvensional dan juga merupakan perbankan pertama ada di kota Parepare dengan fasilitas dan pelayanan serta produk yang masyarakat pikir lebih menguntungkan, tanpa mempertimbangkan kemungkinan resiko yang akan

muncul. Sehingga masyarakat Kota Parepare yang beranggapan demikian seolah menutup mata terhadap Perbankan Syariah yang justru memiliki tingkat resiko sedikit dibandingkan dengan perbankan Konvensional. (c) Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Masyarakat Terhadap Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Kota Parepare, Fasilitas yang terdapat pada perbankan Syariah terlengkap dengan fasilitas yang dimiliki oleh perbankan konvensional, namun dari ketiga masalah yang sedikit singkat dalam penelitian selalu saja terjawab oleh satu pokok yaitu tingkat persentase bunga adalah hal yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi motivasi masyarakat terhadap perbankan. Dikarenakan perbankan Syariah tidak menerapkan istilah “*bunga*” dalam kebijakannya tapi menggunakan sistem bagi hasil serta penilaian dari mayoritas masyarakat kota Parepare yang beranggapan bahwa perbankan syariah adalah terbilang baru sehingga penulis tidak serta merta membebankan kesalahan kepada masyarakat atas penilaian mereka yang keliru terhadap perbankan Syariah sehingga lebih memilih perbankan Konvensional karena dianggap memiliki fasilitas dan produk yang lebih menguntungkan.

2.1.2 *Motivasi Menabung Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kampar*) Oleh Fitria Amelia adapun hasil yang ditemukan adalah secara garis besar motivasi menabung bagi Siswa SMP Negeri 1 Kampar dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Namun pada umumnya motivasi intrinsik lebih mendominasi dorongan menabung bagi siswa SMP Negeri 1 Kampar. Artinya motivasi atau dorongan menabung bagi siswa SPM Negeri 1 Kampar didasari oleh motivasi intrinsik (minat menabung, sikap menabung dan harapan menabung). Dengan kata lain faktor utama yang mendorong dorongan menabung bagi siswa SMP Negeri 1 Kampar

adalah berasal dari dalam diri para siswa sendiri yaitu minat menabung. Sikap menabung dan harapan dalam menabung.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian calon peneliti adalah penulis akan meneliti ketertarikan yang lebih pemahaman santri dalam memilih bank untuk menabung atau menyimpan uangnya.

Adapun agar santri bisa lebih cermat dalam memilih menabung atau menyimpan uangnya pada BNI Konvensional dan BNI Syariah dengan adanya bimbingan dari orang tua santri tersebut dan lebih fokus kepada tujuan Perbankan Syariah supaya menanamkan pemahaman yang berbeda atas persepsi yang menyamakan status Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Persepsi

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.⁸

2.2.2 Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*Movere*", yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata "*movere*" dalam bahasa Inggris sering disepadankan dengan "*motivation*" yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi dipahami

⁸ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 141-142.

sebagai pemberi motif.⁹ Menurut Miller dalam buku Richard Gross mengemukakan bahwa motivasi adalah semua hal yang mendorong dan membangkitkan biologis, sosial, dan psikologis yang mengalahkan kemalasan dan menggerakkan kita dengan bersemangat atau motivasi sebagai alasan untuk bertindak.¹⁰

Menurut Hellriegel dan Slocum dalam buku Khodijah mengemukakan bahwa motivasi adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan atau terpenuhinya suatu kebutuhan.¹¹

Dari serangkaian pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan; menyelesaikan; menghentikan; dsb, suatu aktifitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut.

Pegawai bekerja karena memiliki motif. Motif tersebut terkait dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Pada umumnya motif pegawai untuk bekerja adalah mencari penghasilan, mengembangkan potensi diri, aktualisasi, serta kebutuhan akan penghargaan keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi dipahami sebagai pemberi motif.¹²

2.2.3 Menabung

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim yang mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus sebagai untuk menghadapi hal-hal

⁹ Doni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200.

¹⁰Richard Gross, *Psychology The Scienc Of Mind and Behaviour*, Ed. VI ter. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto *Psikologi ilmu Jiwa dan perilaku Edisi keenam*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2012), h. 168.

¹¹Hellriegel dan Slocum dalam Khodijah, Nyanyu *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 149.

¹²Khodijah, Nyanyu *Psikologi Pendidikan*,h. 213.

yang tidak diinginkan. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.¹³

Menurut Poncowati menabung merupakan langkah untuk menuju kesejahteraan. Sejahtera merupakan harapan semua orang, tidak seorang pun menjadi sejahtera hanya karena pehasilannya besar. Kesejahteraan menjadi nyata bila dilakukan dengan menyisihkan dana setiap bulannya dan menginvestasikannya. Menabung pun perlu ditanamkan untuk anak, baik itu mulai dari lingkungan keluarga hingga sekolah. Pendidikan menabung di sekolah dapat dimulai adanya koperasi sekolah yang menghimpun dana siswa untuk ditabung dikoperasi sekolah yang menghimpun dana siswa untuk ditabung di koperasi tersebut. Pendidikan menabung pun dimulai sejak pendidikan pra sekolah dasar. Di tingkat tersebut, siswa memang belum memiliki kesadaran secara sepenuhnya akan pentingnya menabung.¹⁴

Menabung adalah menyimpan uang (di celengan, pos, bank, atau sekolah). Pengeluaran seseorang untuk konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh pendapatannya. Fungsi dari tabungan adalah suatu kurva yang menggambarkan suatu hubungan di antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (pendapatan disposibel) perekonomian tersebut.¹⁵

Peneliti menyimpulkan pernyataan diatas bahwa menabung berarti menyisihkan sebagian uang kebutuhan harian kita. Dengan cara seperti ini berarti kita sudah berlaku hemat, bahkan tidak hanya hemat sebab kita juga sudah

¹³MuhammadAntonio Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 153.

¹⁴<http://Poncowatiwww.radarlamteng.com/mod.php?mod=publisher&op=viewtocle&cid=9&artid=10040>

¹⁵Ritonga dan Yoga Firdaus, *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*, (Jakarta: Esis, 2007), h. 235.

mempersiapkan masa depan dengan tabungan kita. Kegiatan menabung adalah aktivitas seseorang menyimpan uang di bank maupun disekolah yang penarikannya tidak dilakukan oleh orang lain.

2.2.4 Motivasi Menabung

2.2.4.1 Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya yang perlu dirangsang dari dalam, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, karena ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi menabung banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu dalam menabung, sedangkan faktor eksteren adalah faktor yang ada diluar individu. Maka yang menjadi faktor intern salah satunya adalah minat, sikap dan harapan.¹⁶

1. Minat Menabung

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁷

Penelitian di Inggris menyatakan bahwa motivasi seorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka

¹⁶A.Usmara,*Motivasi Kerja*,(Yogyakarta: Asmara Book, 2006), h. 35.

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 132.

bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas.¹⁸

Uraian diatas tentang minat dapat diartikan dengan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas, minat dalam aspek ini diartikan dengan: Rasa senang atau suka terhadap manfaat menabung, dan rasa keterikatan terhadap manfaat menabung.

2. Sikap

Pengertian sikap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga mengartikan bahwa sikap dapat diartikan dengan suatu perbuatan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan.¹⁹ Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu. Sikap dapat bersifat positif, dan dapat pula bersikap negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu: sedangkan dalam sikap negatif, terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu.

Teori yang telah penulis kemukakan diatas, dapat dipahami bahwa sikap diartikan sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu. Sikap dapat berkembang melalui pengalaman langsung dan komunikasi antara perseorangan. Melalui proses demikian, keyakinan berkembang atau berubah, disimpan dalam memori.

Adapun sikap itu sendiri dalam penelitian ini terdiri dari, sikap terhadap menabung, dan sikap meyakini terhadap menabung disekolah.

¹⁸Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 1999), h. 10.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1063.

3. Harapan dalam menabung

Harapan adalah kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu yang akan diikuti oleh suatu hasil tertentu dan pada daya tarik dari hasil itu bagi orang yang bersangkutan. Atau dengan cara lain dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan untuk menghasilkan sesuatu karya pada waktu tertentu tergantung pada tujuan-tujuan khusus orang yang bersangkutan dan pada persepsi orang tersebut tentang nilai suatu persepsi orang tersebut tentang nilai suatu prestasi kerja sebagai wahana untuk mencapai tujuan tersebut.²⁰

Harapan berkaitan dengan perilaku seseorang dan daya tarik dari hasil bagi orang bersangkutan. Sebagai contoh seseorang menabung karena menginginkan bonus yang diberikan oleh pihak yang menginvestasikan dananya atau menginginkan agar dananya bisa terkumpul agar dapat digunakan ketika masa yang sulit. Dapat ditarik pengertian bahwa harapan terhadap lembaga penyimpanan uang adalah kuatnya kepercayaan masyarakat dengan lembaga penyimpanan uang. Harapan orang tua direalisasikan dalam bentuk perilaku yang mendukung kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah anak.

Aspek harapan dalam penulisan ini yaitu aspek daya tarik dalam menabung, dan aspek yang diharapkan dalam menabung.

2.2.4.2 Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya ransangan dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan akan mendapat nilai yang baik sehingga ia akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya,

²⁰Siagian Sondang, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), h.179.

tidak secara langsung berhubungan dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Jadi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²¹

Hal yang menjadi kendala bagi seseorang untuk mulai menabung adalah kebanyakan kita biasa hidup dalam kemewahan semua yang diinginkan tercapai dan tidak memikirkan masa depannya apakah mampu memenuhi biaya yang ada atau tidak. Salah satu faktor dari luar, dalam hal ini adalah keluarga, lingkungan, dan materi.

Jika kepuasan yang diperoleh dari BNI Syariah melebihi harapan mereka atau pengalaman sebelumnya di BNI Konvensional maka tentu saja seseorang nasabah akan beralih ke BNI Syariah, begitupun sebaliknya.

1. Keluarga

Dorongan dari orang tua merupakan motivasi yang besar artinya dalam menabung. Tanpa adanya dorongan dan pengertian dari orang tua seseorang belum tentu sukses dan mendapatkan hasil yang baik. Didalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua serta anak.

Keluarga sangat berperan dalam membentuk pribadi seseorang. Pengalaman seseorang berinteraksi lingkungan seperti ajaran dan disiplin dalam keluarga, kultur dalam mana seseorang dibesarkan, norma-norma yang berlaku dalam keluarga.²² Lingkungan keluarga meliputi bagaimana keluarga itu sendiri, seperti:

²¹<https://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik.html?m=1>

²²Siagian Sondang, *Psikologi Belajar*, h. 94.

jumlah saudara, status sosial ekonomi, serta dorongan/ motivasi orang tua terhadap anaknya.

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga keadaan ekonomi keluarga. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan sedarah. Aspek keluarga dalam penelitian ini yaitu: cara orang tua mendidik, dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Masyarakat

Banyak sekali hal yang menyebabkan seseorang menabung karena aspek keluarga. Keluarga dijadikan sandaran untuk seseorang berusaha. Ketidakmampuan masyarakat dan ketidakpedulian orang tua dalam membiayai anak-anaknya untuk meneruskan sekolah sampai tamat/berijazah menyebabkan anak tidak sekolah ketika disuruh berhenti dan mencari pekerjaan atau bekerja membantu orang tua.

Dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Aspek kajian penelitian ini menyangkut indikator masyarakat yaitu: lingkungan sosial, dan lingkungan tetangga.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan fasilitas yang dimaksud peneliti adalah gedung dan peralatan atau materi pendukung yang menjadi pendorong untuk menjadi wiraswasta. Dengan kondisi gedung dan alat-alat penyimpanan yang mendukung untuk menabung tenaga guru serta lingkungan yang aman diperkirakan menjadi motivasi untuk menabung.

Aspek sarana dan prasarana yaitu: adanya gedung/ tempat untuk menabung, dan alat dan materi yang mendukung menabung (kenyamanan gedung, keamanan gedung, pelayanan yang mudah, dan lain sebagainya).

2.2.5 Perbankan

Bank pertama kali didirikan dalam bentuk seperti sebuah firma pada umumnya pada tahun 1960, pada saat kerajaan Inggris berkemauan merencanakan membangun kembali kekuatan armada lautnya untuk bersaing dengan kekuatan armada laut Perancis akan tetapi pemerintah Inggris saat itu tidak mempunyai kemampuan pendanaan kemudian berdasarkan gagasan William Paterson yang kemudian oleh Charles Montagu direalisasikan dengan membentuk sebuah lembaga intermediasi keuangan yang akhirnya dapat memenuhi dana pembiayaan tersebut hanya dalam waktu duabelas hari. Sejarah mencatat asal mula dilakukannya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan Eropa. Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang.²³

Menurut Kasmir bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.²⁴

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat perusahaan, badan-badan pemerintah, swasta maupun perseorangan dalam menyimpan dananya dan untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang disediakan. Bank memberikan kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian.

²³Ruri Puspita, *Sejarah Perbankan Indonesia* <http://www.2013.03/tema-sejarah-perbankan-di-indonesia.html>, diakses tanggal 27 April 2016

²⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), 2010, h. 2.

2.2.6 Bank Konvensional dan Bank Syariah

2.2.6.1 BNI Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya, memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Persentase tertentu ini ditetapkan pertahun.

BNI Konvensional merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. BNI Konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, *letter of Credit* dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

BNI Konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya nasabah berupa rekening giro, deposito *on call*, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi. Bank Konvensional contohnya bank umum dan BPR.

Menurut UU No 10 Tahun 1998 bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁵

Sistem Bunga

1. penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak Bank
2. Besarnya persentasi berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan penentuan suku bunga dibuat pada waktu akad dengan pedoman harus selalu untung untuk pihak Bank
3. Jumlah pembayaran bunga tidak mengikat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik
4. Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama islam
5. Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung dan rugi.²⁶

Berdasarkan fenomena riba(bunga) yang terjadi di bank konvensional, bank syariah yang dianggap sebagai institusi bisnis Islam sudah seharusnya operasinya harus sesuai dengan prinsip syariah.

2.2.6.1.1 Produk BNI Konvensional

Setiap bank memiliki produk, produk dalam perbankan dapat berupa ketentuan-ketentuan tentang tabungan, pelayanan pembiayaan ataupun jasa Fariasi produk disetiap bank berbeda, tergantung kebutuhan dan minat nasabah. Adapun produk dalam perbankan Konvensional, yakni sebagai berikut:

²⁵ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.

²⁶ Anggita Setiani Dayana, "Perbedaan Bunga Bank Konvensional dan Bank Syariah", tirtoid 18 Januari 2020 .

1. Produk Giro adalah simpanan dalam rekening koran/ giro atas nama si penyimpanan giro, yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan cek, bilyet, giro, atas perintah tertulis kepada bank.²⁷ Giro merupakan tabungan yang relatif besar sehingga ketentuan atas penarikan giro tersebut harus menggunakan cek dan semacamnya, sebab jika ini diterapkan seperti layaknya tabungan, maka limit ATM tentu tidak mampu menjangkau setiap transaksi.
2. Produk tabungan adalah simpanan atau tabungan biasa diminta/diambil kembali setiap saat.²⁸ Produk tabungan memiliki ketentuan bahwa dana yang disimpan sewaktu-waktu dapat ditarik kapanpun dan dimanapun, baik pada layanan Agen Bank, ATM maupun penarikan tunai dan simpanan tunai melalui Teller.
3. Produk Deposito adalah deposito berjangka yang merupakan tabungan atau simpanan yang penarikannya kembali hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan habis.²⁹ Tabungan berjangka ini memiliki rentang waktu penarikan yang bervariasi, mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 9 bulan, 12 bulan, 24 bulan hingga seterusnya. Ketentuan tabungan berjangka tersebut memberikan kontribusi kepada nasabah, selain daripada keamanan juga pihak nasabah diberikan bunga simpanan berdasarkan kebijakan bunga setiap bank.

2.2.6.2 BNI Syariah

Bank syariah adalah istilah yang dipakai di Indonesia untuk menyatakan suatu jenis bank yang dalam pelaksanaannya berdasarkan pada prinsip syariah.

²⁷Thamrin Abdullah dan Francis Tanri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 3.

²⁸Thamrin Abdullah dan Francis Tanri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, h. 3.

²⁹Thamrin Abdullah dan Francis Tanri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, h. 3.

Namun, “bank Islam” (Islamic Bank) adalah istilah yang digunakan secara luas di negara lain untuk menyebutkan bank dengan prinsip syariah, disamping ada istilah lain untuk menyebut bank Islam lain untuk menyebut bank Islam diantaranya *interest free bank*, *lariba bank*, dan *shari’a bank*.

Di dalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syar’i telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah saw. Praktek-praktek dilakukan sejak zaman Rasulullah seperti menerima titipan harta, meminjam uang untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang. Bank syariah pertama kali dihadirkan di Indonesia pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia. Bank yang dijalankan oleh nilai-nilai Islam tersebut menjadi pelopor lahirnya perbankan syariah.

Bank syariah muncul di Indonesia pada awal tahun 1990-an. Pemrakarsa pendirian bank syariah di Indonesia dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990.³⁰

BNI Syariah Dalam menjalankan kegiatan usahanya, wajib mengikuti prinsip-prinsip syariah. Prinsip yang dimaksud adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah pasal 1 angka 12 Undang-Undang Nomer 21 Tentang perbankan syariah.

2.2.6.2.1. Produk BNI Syariah

Produk Bank BNI Syariah merupakan produk-produk yang berlandaskan prinsip Ekonomi Syariah. Dalam prinsip Ekonomi Syariah tidak diperbolehkan mengenakan sistem riba serta menanamkan modal pada badan usaha yang mendapat keuntungan dari omuditas haram. Adapun produk-produk dalam

³⁰Peri Perlingga, *Bank Konvensional dan Bank Syariah*, <http://pecintaaa.blogspot.co.id/>, diakses tanggal 27 April 2016

Perbankan Syariah dengan menggunakan akad yang berbeda-beda yakni sebagai berikut:

1. *Giro Wadiah Yad Amanah* dimana bank bertindak sebagai *trustee* dan menjaga barang tersebut, bank tidak menjamin pengembalian barang tersebut dalam hal barang tersebut hilang atau rusak karena pencurian, kebakaran, banjir, atau musibah, alam lainnya asalkan bank telah melakukan semua tindakan yang diperlukan untuk mengamankan barang tersebut dengan cara tidak mencampurkan atau menyatukan barang tersebut dengan barang lain yang berbeda dalam titipan bank tersebut, tidak menggunakan barang tersebut, tidak membebaskan file apapun untuk menyimpan tersebut, barang titipan tersebut harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak akan hilang atau rusak, antara jenis barang yang dititipkan tidak boleh dicampur, tetapi dipisahkan penyimpanannya, misalnya, barang berupa uang dipisahkan dengan barang berupa emas atau perak.³¹
2. *Wadiah Yad Dhamanah*, bank menjamin bahwa barang yang dititipkan itu tetap berada dalam penyimpanan kustodian, Kustodian adalah pihak yang memberikan jasa penitipan efek dan harta lain yang berkaitan dengan efek serta jasa lain, termasuk menerima deviden, bunga dan mewakili pemegang rekening yang menjadi nasabahnya.³² Dalam hal itu bank sebagai kustodian mengganti barang yang dititipkan itu kepada pemiliknya itu apabila barang tersebut hilang atau rusak, berdasarkan perjanjian antara bank dan nasabah, nasabah memperkenalkan bank menggunakan barang yang dititipkan itu asalkan penggunaannya berdasarkan prinsip syariah dengan syarat bank harus mengganti kerugian dan keuntungan yang merupakan akibat dari

³¹Sutan Remi Shahdeini, *Perbankan Syariah*, edisi 1 (Cet. I ; Jakarta : Prenada Media Group, 2014), h. 352.

³²Dr. Abdul R. Saliman, S.H., M.M., *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan* edisi V (Jakarta: Kencana 2005) h. 238.

penggunaan barang itu menjadi tanggung jawab Bank, bank dapat memberi intensif kepada nasabah dalam bentuk bonus asalkan jumlahnya tidak disetujui sebelumnya dan harus diberikan oleh bank kepada nasabah secara sukarela.³³

3. *Tabungan Mudharabah* merupakan produk penghimpunan dana oleh Bank Syariah yang menggunakan akad *Mudharabah Mutlaka*, Bank Syariah bertindak sebagai mudarib dan nasabah sebagai shibul maal, nasabah menyerahkan pengelolaan dana tabungan mudharabah secara mutlak kepada mudharib, tidak ada batasan baik dilihat dari jenis investasi, jangka waktu, maupun sektor usaha dan tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariat Islam.³⁴
4. *Deposito Mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya dapat dilakukan di waktu tertentu sesuai akad perjanjian yang dilakukan oleh nasabah investor dan pihak bank.³⁵ *Deposito mudharabah* pada umumnya sama dengan *deposito* dalam Perbankan Konvensional, yakni memiliki jangka waktu penarikan.

Bunga dan bagi hasil adalah dua istilah yang identik dengan bank, bunga di BNI Konvensional dan bagi hasil di BNI Syariah. Dua istilah tersebut populer di kalangan masyarakat, tapi belum semuanya tahu perbedaan keduanya. Dari hasil analisis data memperlihatkan bahwa hanya 55% atau 4 orang dari total responden yang tahu perbedaan keduanya, dan sisanya 45% atau 6 orang tidak tahu perbedaan bunga dan bagi hasil. Dari seluruh responden yang menjawab tahu perbedaan bunga dan bagi hasil, ternyata mayoritasnya (68%) adalah mereka yang

³³Sutan Remy Shahdeini, *Perbankan Syariah*, h. 325.

³⁴Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 89.

³⁵Ismail, *Perbankan Syariah*, h. 91.

mempunyai rekening di bank konvensional, sedangkan sisanya (32%) adalah mereka yang hanya mempunyai satu rekening di BNI Syariah. Tingkat pemahaman santri tentang bunga dan bagi hasil masih jauh dari harapan mengingat semua responden adalah muslim yang seharusnya tahu hal-hal yang dilarang dan diperbolehkan oleh agama Islam.

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Persepsi

Persepsi masyarakat terhadap uang berubah. Awalnya, masyarakat Indonesia menganggap uang sebagai benda konsumsi, yaitu benda untuk dipakai dan dibelanjakan. Namun, setelah ada bank masyarakat menyadari bahwa uang juga memiliki nilai investasi. Bank akan mengatur uang yang akan kita tabung di bank untuk disalurkan kepada masyarakat sebagai modal pembangunan.

Adanya bank di tengah-tengah masyarakat juga membentuk pola pikir yang berorientasi pada perencanaan masa depan. Misalnya, seorang ayah menabung karena ia sedang merencanakan pendidikan bagi anak-anaknya kelak. Ia mungkin juga merencanakan jaminan hidup pada masa tuannya nanti ketika ia sudah pensiun. Tabungan hari tua itu dapat disimpan di bank. Bahkan, saat ini ada banyak bank yang mengeluarkan produk berupa beasiswa masa depan dan produk berupa tunjangan masa pensiun.³⁶

2.3.2 Motivasi Menabung

Motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu; proses motivasi mencakup, Pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipenuhi, penentuan tujuan yang akan

³³ Y. Sri Pujiastuti, T.D. Haryo Tamutomo, N. Suparno, *IPS Terpadu 3A* (Yogyakarta: Erlangga, 2006), h. 67.

memuaskan kebutuhan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.³⁷

Motivasi menabung memegang peranan penting dalam diri siswa karena dapat menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat untuk menabung. Siswa yang mempunyai motivasi menabung yang kuat akan melakukan aktivitas-aktivitas menabung, karena motivasi menabung ini adalah dorongan atau daya gerak yang tumbuh didalam diri siswa untuk melakukan aktivitas menabung tersebut. Oleh karena itu motivasi menabung ini perlu ditumbuh kembangkan didalam diri siswa agar siswa terdorong atau tergerak untuk menabung.

2.3.3 Pelajar

Pelajar adalah orang-orang yang ikut serta dalam proses belajar. Menurut Nasution, belajar merupakan mengumpulkan dan menambah sejumlah ilmu dan pengetahuan, sedangkan pelajar adalah pelakunya. Dengan adanya pelajar maka pergaulan sosial juga semakin baik, seorang pelajar yang baik maka seharusnya mampu menempatkan diri dengan pula dikalangan masyarakat. Karena sebagai seorang peserta didik, secara tidak langsung pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki juga lebih baik dibandingkan yang lain.³⁸

2.3.4 Perbankan

Definisi Bank menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Hasibuan pengertian bank adalah badan usaha yang

³⁷Moekjit, *Dasar-dasar Motivasi*, (Bandung: Pioner Jaya, 2002), h. 5.

³⁸<http://www.dunia.pelajar.com/2014/08/06/pengertian-pelajar-menurut-para-ahli/>

kekayaannya terutama dalam bentuk asset keuangan (*financial assets*) serta bermotif profit juga sosial, jadi buan hanya mencari keuntungan saja.³⁹

2.3.5 Komparasi

Dari segi pengertian komparasi berarti membandingkan, yaitu membandingkan seberapa besar tingkat perbedaan antara satu hal dengan hal lainnya. Sedangkan korelasi artinya menghubungkan (hubungan), yaitu seberapa erat hubungan antara satu hal dengan hal lainnya. Penelitian komparasi dapat dilakukan untuk membandingkan antara dual hal yang berbeda atau tidak ada hubungannya sama sekali.

2.3.6 BNI Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang dalam aktivitas, baik menghimpun dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu untuk dana satu priode tertentu.⁴⁰ BNI Konvensional menawarkan layanan penyimpanan dana maupun fasilitas pinjaman baik pada segmen korporasi, menengah, maupun kecil. Beberapa produk layanan terbaik telah disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sejak kecil, remaja, dewasa, hingga pensiun.

2.3.7 BNI Syariah

Perbankan Syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (*syariah*). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (*riba*), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (*haram*). Sistem perbankan Konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal dalam

³⁹Melayu SP Hasibun, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2005), h. 2.

⁴⁰Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2002), h. 10.

investasinya misalnya, dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan yang tidak Islami, dan lain-lain.⁴¹

2.3.8 Motivasi Pelajar Santri

Motivasi menabung pada siswa ini dapat menanamkan kebiasaan hidup berhemat, menghindari kebiasaan boros, memperoleh kesenangan dan kepuasan diri, dapat membeli barang-barang konsumsi yang diinginkan menambal kebutuhan mendadak. Adapun motivasi menabung siswa yang penulis maksud adalah motivasi menabung siswa sekolah.

Motivasi adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seseorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam al-qur'an terdapat ayat-ayat yang secara tidak langsung telah memerintah kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S *Al-Israa'* ayat 29 yang berbunyi:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسِطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

Terjemahnya :

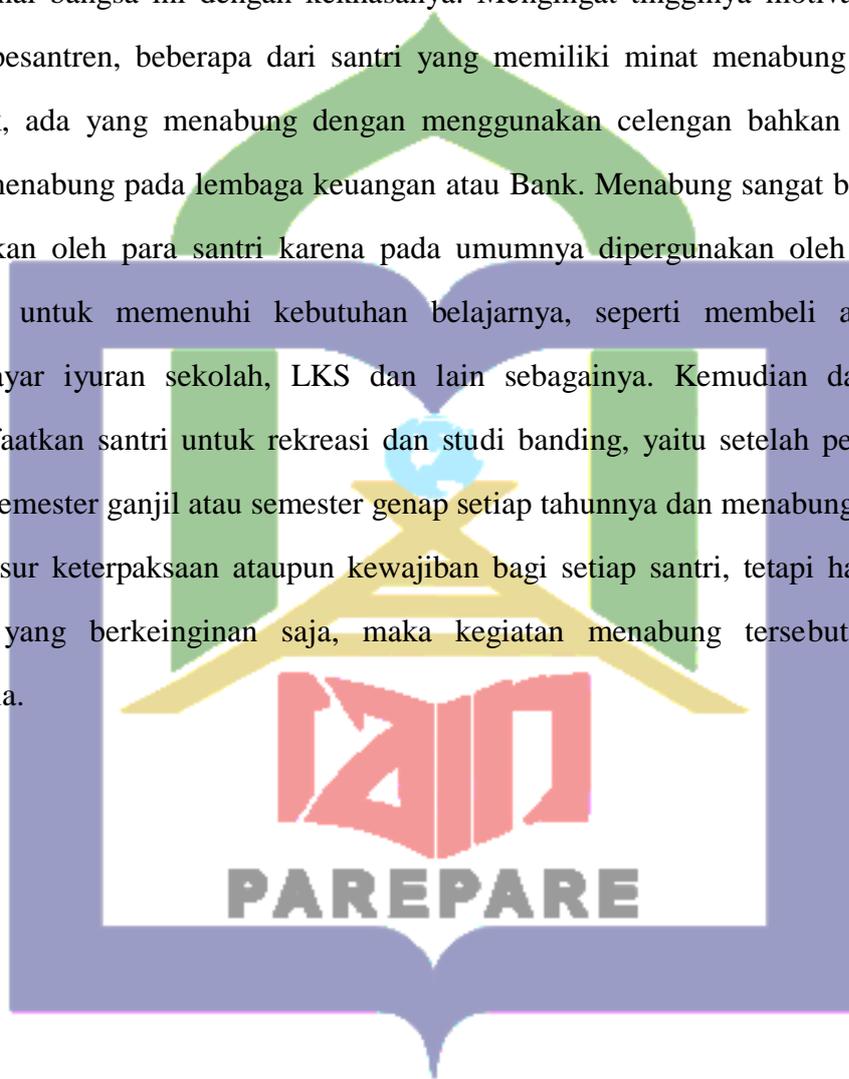
“Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”⁴²

Maksudnya jangan kamu terlalu kikir, dan jangan pula terlalu pemurah. Islam menganjurkan umatnya untuk hidup berhemat melalui menabung begitu juga disekolah menabung perlu diajarkan agar siswa dapat menyimpan sebagian

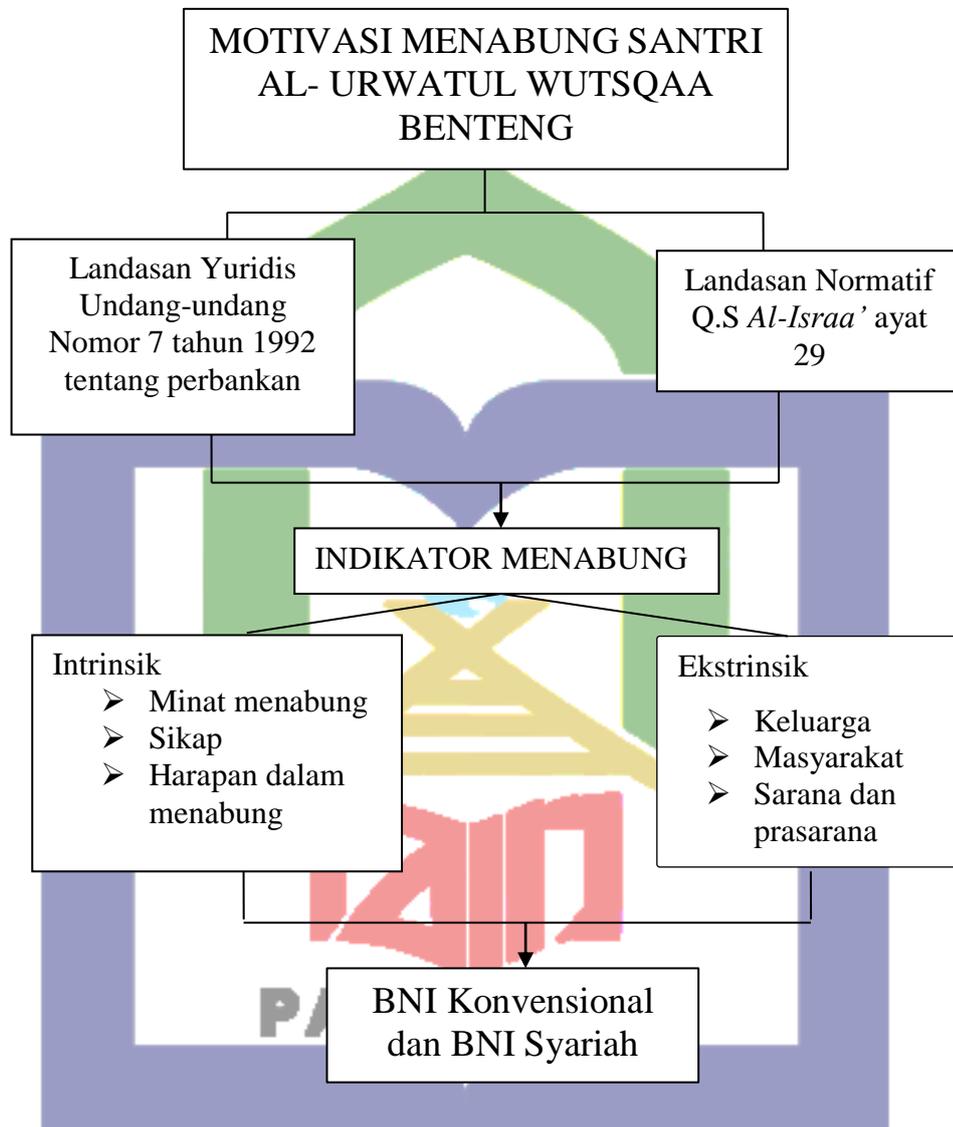
⁴¹Doni Juni Priansa, *Perencanaan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponogoro 2010) h. 658.

uang jajannya untuk keperluan yang akan datang. Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa adalah salah satu pesantren yang ada di kecamatan Baranti tepatnya di Benteng merupakan lembaga pendidikan tertua dan hingga kini tetap ada di Indonesia dan mewarnai bangsa ini dengan kekhasannya. Mengingat tingginya motivasi siswa-siswi pesantren, beberapa dari santri yang memiliki minat menabung lumayan banyak, ada yang menabung dengan menggunakan celengan bahkan ada juga yang menabung pada lembaga keuangan atau Bank. Menabung sangat baik untuk dilakukan oleh para santri karena pada umumnya dipergunakan oleh santri itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan belajarnya, seperti membeli alat tulis, membayar iuran sekolah, LKS dan lain sebagainya. Kemudian dapat pula dimanfaatkan santri untuk rekreasi dan studi banding, yaitu setelah penerimaan rapor semester ganjil atau semester genap setiap tahunnya dan menabung ini tidak ada unsur keterpaksaan ataupun kewajiban bagi setiap santri, tetapi hanya bagi santri yang berkeinginan saja, maka kegiatan menabung tersebut sifatnya sukarela.



2.4 Kerangka Pikir



Bagan 2.4 : Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode Komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa' Benteng Kabupaten Sidrap. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan lokasi tersebut mudah dijangkau oleh penulis dan dengan pertimbangan data dapat diperoleh karena penulis telah melakukan pra-penelitian di lokasi tersebut. dan waktu penelitian.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan waktu selama ± 2 bulan. Yang dilaksanakan 22 juli s/d 22 September 2019

3.4 Fokus penelitian

Berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melakukan Penelitian tentang Motivasi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap.

3.5 Jenis dan Sumber Data

3.5.1 Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Diantaranya santri (nasabah) dan pihak perbankan dari BNI Syariah dan BNI Konvensional. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru untuk mendapatkan data primer, peneliti harus

mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti antara lain observasi dan wawancara.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mencakup dokumen-dokumen resmi pada Dinas Perikanan, buku-buku, hasil-hasil yang berwujud laporan, buku harian dan seterusnya.⁴³ Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku ilmiah, pendapat-pendapat pakar dan dokumentasi serta foto yang menggambarkan kehidupan Santri di Sidrap terutamanya Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang *Motivasi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah Kabupaten Sidrap*, maka penulis menggunakan beberapa pendekatan dalam pengumpulan data. Dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar valid dan otentik instrument penelitian yakni penulis sendiri yang langsung mengadakan wawancara. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang dibutuhkan dilapangan penelitian menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

3.5.1 *Teknik Field research*, Teknik *field research* dilakukan dengan cara penelitian terjun kelapangan untuk mengadakan penelitian dan untuk memperoleh data-data konkret berhubungan dengan pembahasan ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilapangan yang sesuai dengan data yang bersifat teknis, yakni sebagai berikut:

3.5.1.1 Observasi

⁴³Suono Soekanto, *Pengantar Peneliti Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), h. 122

Observasi dilakukan dengan cara mengamati ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa. Tujuan dilakukannya observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik ini digunakan untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi. Evaluasi yang dimaksud di sini adalah melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu untuk melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

3.5.1.2 Wawancara (*interview*)

Interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.

3.5.1.3 Dokumentasi

Kendati ilmu komunikasi menyangkut makhluk hidup, terutama manusia banyak penulis yang menarik dan berguna dibidang itu yang menyangkut informasi yang diperoleh dari catatan dan dokumentasi. Penyusun melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi cara ini diarahkan untuk mencari data penunjang mengenai hal-hal yang berupa catatan, dan buku yang ada. Dokumentasi yang dimaksud disini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung diajukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen dapat berupa keadaan anggota organisasi, struktur organisasi, keadaan sarana prasarana, dan sebagainya. adalah cara pengumpulan data melalui gambaran yang lengkap tentang kondisi dokumen yang terkait dengan pembahasan skripsi ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data pada umumnya adalah metode induktif dan metode deduktif. Adapun tahapan proses analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisis/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan memilahnya menjadi sesuatu yang dapat diperoleh, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian dan memutuskan apa yang dapat dipublikasikan.

3.6.1 Mereduksi data, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan laporan selanjutnya dianalisis oleh penulis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti yakni Motivasi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap.

3.6.2 Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian peneliti memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3.6.3 Verifikasi dan penarikan kesimpulan, dimana peneliti melakukan interpretasi dan penetapan makna dari dua yang tersaji. Kegiatan ini dilakukan dengan cara komparasi dan pengelompokkan. Data yang tersaji kemudian dirumuskan menjadi kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara. Tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data baru dan

pemahaman baru dari sumber data lainnya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Persepsi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Terhadap BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap

Bank merupakan lembaga intermediasi yang sangat penting bagi kelancaran sistem ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Upaya pengembangan Bank Syariah tidak cukup hanya berlandaskan kepada aspek-aspek legal dan peraturan perundang-undangan tetapi juga harus berorientasi kepada pasar atau masyarakat sebagai pengguna jasa (konsumen) lembaga perbankan. Keberadaan Bank (Konvensional dan Syariah) secara umum memiliki fungsi dan strategis sebagai lembaga intermediasi dan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, namun karakteristik dari kedua tipe Bank (Konvensional dan Syariah) dapat mempengaruhi perilaku calon nasabah dalam menentukan referensi mereka terhadap pemilihan antara kedua tipe bank tersebut. Lebih lanjut, perilaku nasabah terhadap produk perbankan (BNI Konvensional dan BNI Syariah) dapat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi masyarakat terhadap karakteristik perbankan. Dimana BNI Konvensional dan BNI Syariah merupakan salah satu tempat santri menabung.

BNI Syariah mempunyai banyak keunggulan karena tidak hanya berdasarkan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktivitasnya menjadi halal, tetapi sifatnya yang terbuka dan tidak mengkhususkan diri bagi nasabah muslim saja tetapi juga bagi nonmuslim. Hal ini membuktikan bahwa bank syariah membuka peluang yang sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah. Bank Islam atau Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta

peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

BNI Syariah memiliki produk atau jasa yang tidak akan ditemukan dalam operasi BNI Konvensional. Prinsip-prinsip seperti musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, istishna, dan sebagainya tidak memuat adanya prinsip bunga seperti yang dikembangkan oleh BNI Konvensional. Sebagai sesuatu yang tergolong baru, keberadaan BNI Syariah dan produk-produknya tentu akan menjadi suatu pilihan yang mungkin diminati dan mungkin pula tidak.

Pandangan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah diantaranya dapat diwakili dengan pandangan masyarakat terhadap Perbankan Syariah. Kesan umum yang ditangkap oleh masyarakat adalah Perbankan Syariah identik dengan sistem bagi hasil. Perbankan Syariah adalah bank Islam, Hal ini sesuai dengan pendapat Susilo dkk, yang menjelaskan bahwa BNI Syariah yaitu bank yang dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan atas prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.⁴⁴ Dimana faktor pertimbangan agama adalah motivator penting untuk mendorong penggunaan jasa BNI Syariah dan masyarakat non nasabah yang diberi penjelasan tentang produk/jasa perbankan syariah mempunyai kecenderungan yang kuat untuk memilih BNI Syariah.

Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng adalah salah satu sekolah di Kabupaten Sidrap yang memiliki banyak santri. Santri merupakan sasaran yang tepat bagi Perbankan Syariah untuk memperbesar pertumbuhan tabungan. Tabungan sangat dibutuhkan dalam kalangan santri, tidak hanya santri berasal dari dalam kota saja melainkan juga berasal dari luar kota.

⁴⁴Susilo dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2000), h. 110.

Pengetahuan tentang Perbankan Syariah dapat diperoleh melalui jalur promosi dari para pihak bank serta informasi dari pihak guru. Selain itu, pengetahuan tentang Perbankan Syariah juga dapat diperoleh dalam bentuk interaksi dengan orang tua, teman sebaya, masyarakat, dan media (TV, radio, majalah, koran, atau buku-buku tentang Perbankan Syariah. Adanya pengetahuan yang dimiliki, maka dapat menimbulkan adanya persepsi bagi seseorang. Stanton dalam buku Setiadi menyatakan bahwa, persepsi didefinisikan sebagai makna yang kita pertalikan berdasarkan pengalaman masa, stimuli (ransangan-ransangan) yang kita terima melalui lima indera.⁴⁵

Menurut Lucas dan Brit dalam buku Nurpratama mengemukakan bahwa aspek-aspek minat terdiri dari *Attention* (perhatian), *Interest* (ketertarikan), dan *Desire* (keinginan).⁴⁶ Pada dasarnya perilaku santri terhadap BNI Syariah sama saja dengan perilaku konsumen lainnya, tetapi konsumen yang berprofesi sebagai santri memiliki kecenderungan minat menabung yang besar karena usia mereka yang masih muda dan rasa ingin tahu yang besar. Persepsi santri tentang BNI Syariah berarti penilaian atau kesan santri terhadap BNI Syariah tersebut. Dimana seorang santri memiliki persepsi yang positif dan baik terhadap BNI Syariah, maka santri tersebut akan memiliki keinginan/minat untuk menabung pada BNI Syariah tersebut. Sebaliknya, jika persepsi yang dimiliki oleh santri tentang BNI Syariah negatif/buruk, maka keinginan santri untuk menabung juga akan kecil.

Seorang santri sebelum memiliki keinginan/minat untuk menabung pada BNI Syariah biasanya sudah terlebih dahulu mengetahui segala informasi mengenai BNI Syariah tersebut. Semakin banyak informasi yang diperoleh santri,

⁴⁵Nugroho J Setiadi, *Prilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 159.

⁴⁶Putra Hona Nurpratama, *Pengaruh Product Placement Terhadap Minat Beli*, 2014, <https://www.google.co.id>, diakses tanggal 02 September 2019.

maka akan menentukan persepsi santri tersebut terhadap BNI Syariah. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu santri yang bernama Resky Aulia Hamka yang berminat untuk menabung di BNI Syariah yang menjadi responden dalam penelitian ini.

“Saya dari dulu memang berkeinginan untuk menjadi nasabah di BNI Syariah. Kebetulan orang tua saya juga nasabah di BNI Syariah, dan menurut saya pada BNI Syariah tersebut sangat bagus karena tidak ada riba dan selain itu semua aktivitas bisnis adalah sejalan dengan tuntutan syariah sehingga saya berminat untuk menabung pada BNI Syariah.”⁴⁷

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa yang berminat untuk menabung di Perbankan yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah memiliki segala informasi tentang BNI Syariah, sehingga mereka memiliki persepsi tentang BNI Syariah tersebut yang akan berdampak pada keinginan mereka untuk menjadi nasabah pada BNI Syariah tersebut.

Namun adapula santri yang belum mengetahui segala bentuk informasi mengenai bank. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu santri yang bernama A. Hairunnisa yang tidak memiliki tabungan di bank yang menjadi responden dalam penelitian ini.

“Dari awal saya memang belum mengetahui dan belum memahami tentang perbankan sehingga saya tidak memiliki ketertarikan untuk menabung di bank”.⁴⁸

Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwa masih ada santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang belum memahami pentingnya menabung di perbankan.

Persepsi merupakan salah satu hal yang menyebabkan seseorang Memiliki suatu minat. Hal ini dikarenakan dengan adanya persepsi, maka seseorang akan

⁴⁷Resky Aulia Hamka, santri Pondok Pesantrenal-Urwatul WutsqaaBenteng, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantrenal-Urwatul Wutsqaa Benteng, 23 juli 2019.

⁴⁸ A.Hairunnisa, santri Pondok Pesantrenal-Urwatul Wutsqaa Benteng, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantrenal-Urwatul Wutsqaa Benteng, 23 juli 2019

mencari informasi/pengalaman tentang objek, peristiwa, orang, serta faktor yang berpengaruh yang didapat dari proses penginderaan yang menyebabkan adanya suatu minat. Menurut Robbins ketika seorang individu memilih sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikannya apa yang dilihatnya, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut.⁴⁹

Begitu halnya pada santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang memiliki persepsi pada suatu lembaga keuangan seperti BNI Syariah, meskipun sudah memiliki informasi dasar BNI Syariah, mereka akan mencari segala informasi yang berkaitan dengan BNI Syariah, serta keuntungan menjadi nasabah di BNI Syariah tersebut. Adanya segala informasi yang didapat santri tentang BNI Syariah seperti prinsip-prinsip, produk, dan perbedaan antara BNI Syariah dengan bank konvensional dan memiliki segi positif akan menyebabkan munculnya minat menabung atau melakukan penyimpanan uang dan menjadi nasabah tetap.

Berikut merupakan penjelasan dari salah satu Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang bernama Rusdianti Ruslan menjadi responden dalam penelitian ini.

“Menabung di BNI Syariah tidak perlu khawatir dengan uang riba, BNI Syariah mempunyai prinsip halal yang terhindar dari riba, dan gharar (berbohong). Produk yang ditawarkan BNI syariah juga beragam, terutama tabungannya memiliki nilai lebih dari bank lainnya. Hal itulah yang mendorong saya berminat menabung di BNI Syariah.”⁵⁰

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa santri akan memiliki minat menabung di BNI Syariah karena prinsip BNI Syariah yang menghindarkan dari

⁴⁹Stephen Robbins, *Perilaku Organisasi*. Buku 1, Edisi 12. Diterjemahkan oleh Diana Angelica, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 175.

⁵⁰Rusdianti Ruslan, santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, 23 juli 2019

riba, dan gharar (berbohong). Seseorang akan memilih suatu perbankan syariah terutama produk yang ditawarkan dari BNI Syariah berbeda dan mempunyai nilai lebih dari produk bank lainnya. Selain itu santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng sudah mendapatkan pengetahuan tentang perbedaan BNI Syariah dan BNI Konvensional bahwa menabung di BNI Syariah mendapatkan selain kemakmuran di dunia juga mendapatkan kemakmuran di akhirat.

Konsumen akan memutuskan produk yang akan di beli berdasarkan persepsi mereka terhadap produk tersebut berkaitan dengan kemampuan produk tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi atau semakin bagus persepsi konsumen terhadap nilai suatu produk, maka minat membeli terhadap suatu produk tersebut juga semakin tinggi. Begitu halnya pada masyarakat yang memiliki persepsi pada suatu lembaga keuangan seperti BNI Syariah, mereka akan mencari segala informasi yang berkaitan dengan produk yang ditawarkan, serta keuntungan menjadi nasabah di BNI Syariah tersebut. Segala informasi yang diperoleh dan memiliki segi positif akan menyebabkan masyarakat memiliki keinginan untuk menjadi nasabah tetap dan rutin dalam melakukan penyimpanan uang (menabung). Adanya suatu persepsi yang positif pada suatu lembaga keuangan seperti BNI Syariah, seseorang terutama santri akan memiliki minat untuk menjadi nasabah pada BNI Syariah. Hal ini dikarenakan adanya persepsi yang positif yang dimiliki oleh santri, maka memiliki keinginan untuk menabung dan menjadi nasabah pada BNI Syariah.

Perbankan Konvensional yang menjadi sejarah awal munculnya bisnis perbankan di Indonesia cukup mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Perbedaan persepsi mengenai Riba dan bunga bank di masyarakat termasuk dikalangan ulama dan ahli agama telah berlangsung lama. Walaupun BNI Syariah yang membawa nilai-nilai agama Islam telah muncul sejak 15 tahun yang

lalu dan ditambah lagi dengan adanya fatwa ulama yang mengatakan bunga BNI Konvensional termasuk riba dan haram hukumnya menurut agama Islam, namun minat masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam untuk menjadi nasabah BNI Syariah masih relatif belum menunjukkan pertambahan yang signifikan, artinya masyarakat masih menaruh minat lebih besar terhadap BNI Konvensional dibandingkan BNI Syariah. Perjalanan perekonomian Indonesia penuh dengan tantangan dan kendala yang harus dihadapi, sehingga memaksa pelaku usaha dan pengusaha dari berbagai sektor merevisi target pendapatan, pertumbuhan dan rencana bisnis investasinya. Pasalnya siapa yang menduga, krisis keuangan global terjadi di tahun ini dan akibatnya dampak tersebut mulai dirasakan negara berkembang, khususnya Indonesia.

Dari waktu ke waktu kondisi dunia perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Selain disebabkan oleh perkembangan internal dunia perbankan, juga tidak terlepas dari pengaruh perkembangan di luar perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial.

BNI Konvensional yang menggunakan sistem bunga, sampai saat ini masih diminati oleh umat Islam sekalipun ada fatwa dari ulama yang mengatakan bahwa bunga bank adalah haram hukumnya, artinya masih banyak umat Islam yang cenderung mengabaikan himbauan ulama tersebut melalui fatwa haramnya.

Pada masanya, Perbankan Konvensional diminati oleh seluruh kalangan. BNI Konvensional lebih banyak diminati oleh santri dibanding BNI Syariah dikarenakan kurangnya BNI Syariah di Kabupaten Sidrap, selain itu Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng telah melakukan kerja sama dengan salah satu BNI Konvensional yang ada di Kabupaten Sidrap. Sebagaimana yang ditemui oleh peneliti narasumber atas nama ibu Hasnawati, beliau menyatakan :

“Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng melakukan kerja sama antara salah satu bank Konvensional yang ada di sidrap yaitu BNI

Konvensional. Jadi santri kami yang menerima beasiswa kurang mampu atau bisa dikatakan BSM (Bantuan Siswa Miskin) dibantu dibuatkan tabungan di BNI Konvensional yaitu tabungan pelajar dan terdaftar sebagai nasabah di produk tabungan pelajar.”⁵¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai santri-santri yang memiliki tabungan pelajar dibank tersebut tentang bagaimana pendapat atau persepsi santri terhadap BNI Konvensional di Kabupaten Sidrap.

Santri atas nama Muhammad Rafli Syukri yang berminat untuk menabung di BNI Konvensional yang menjadi responden dalam penelitian ini.

“Menurut saya BNI Konvensional sangat bagus, banyak memberikan keuntungan bagi nasabahnya, dan memudahkan saya dalam melakukan transaksi karena mesin ATM BNI Konvensional banyak didaerah rumah dan sekolah saya, karena itulah saya bersyukur mendapatkan beasiswa yang dimana pihak BNI Konvensional langsung yang membantu melalui BSM.”⁵²

Adanya persepsi yang positif terhadap BNI Konvensional dari para masyarakat terutama para santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng membuat mereka tertarik menjadi nasabah di Bank Konvensional, dimana pihak BNI Konvensional langsung berkerja sama dengan pihak sekolah Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng. Jadi, membuat santri semakin yakin untuk menabung di BNI Konvensional.

Santri atas nama Zakiy Ode Al Zamakhsyari yang berminat untuk menabung di BNI Konvensional yang menjadi responden dalam penelitian ini.

“Pendapat saya tentang BNI Konvensional, yang membuat saya berminat menabung pada BNI Konvensional yaitu karena mendapat dorongan dari orang tua dan dari lingkungan saya seperti sekolah dan teman-teman saya yang dimana mengajarkan saya untuk menyimpan uang dengan aman dan belajar untuk hidup hemat karena kebanyakan teman saya juga menabung pada BNI Konvensional, jadi saya semakin tertarik untuk menabung di BNI Konvensional.”⁵³

⁵¹Ibu Hasnawati, guru Pondok Pesantrenal-Urwatul Wutsqaa Benteng, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng, 22 juli 2019.

⁵²Muhammad Rafli Syukri, santri Pondok Pesantrenal-Urwatul Wutsqaa Benteng, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren al-Urwatul WutsqaaBenteng, 22 juli 2019.

⁵³Zakiy Ode Al Zamakhsyari, santri Pondok Pesantrenal-Urwatul WutsqaaBenteng, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng, 22 juli 2019.

Adanya persepsi yang positif terhadap BNI Konvensional dari orang tua terutama dari santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng semakin membuat mereka yakin dengan menabung di BNI Konvensional akan membantu mereka untuk menyiapkan rencana dimasa yang akan datang dan membantu para santri untuk belajar menabung dengan menyisihkan sebagian uang jajannya untuk keperluan yang lebih penting.

Kesimpulan, mengenai persepsi santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah yaitu dimana para santri yang menabung di BNI Syariah dikarenakan santri sudah mengetahui dan memahami prinsip BNI Syariah yang menghindarkan dari riba dan gharar dan juga karena adanya kepercayaan langsung dari orang tua santri terhadap BNI Syariah yang dimana pembiayaannya sesuai dengan prinsip Islam, meskipun sebagian santri belum memahami tentang BNI Syariah karena kurangnya BNI Syariah di Kabupaten Sidrap dan masih awam bagi masyarakat terutama bagi santri yang belum mengenal tentang Perbankan Syariah. Sedangkan BNI Konvensional yang membuat sebagian santri tertarik yaitu karena adanya kerjasama antara pihak Sekolah dengan pihak Bank yang sangat menguntungkan bagi santri yang menabung di BNI Konvensional karena memudahkan santri dalam melakukan transaksi sebab lokasi Bank dekat dengan sekolah. BNI Konvensional mudah ditemukan dan dikenal oleh masyarakat di daerah kabupaten Sidrap sehingga orang tua santri mengizinkan anaknya untuk menabung di BNI Konvensional dengan menjaga keamanan keuangan anaknya dan sekaligus mengajarkan santri tersebut untuk tidak boros dan juga mengajarkan santri untuk menyiapkan perencanaan dimasa yang akan datang.

Jadi, sikap yang dominan terhadap BNI Konvensional merupakan sikap yang wajar dan dapat dimaklumi, karena memang BNI Konvensional berdiri lebih

dahulu dan lebih unggul dalam beberapa hal jika dibandingkan dengan BNI Syariah tetapi hal ini bukan menjadi alasan bagi kita sebagai umat Islam untuk tidak berhubungan dengan BNI Syariah. BNI Syariah dan BNI Konvensional sama-sama untuk menjaga keuangan nasabah dan membantu para santri untuk belajar hidup hemat, meskipun kebanyakan santri lebih memilih BNI Konvensional dari pada BNI Syariah karena jarangya BNI Syariah di Kabupaten Sidrap sehingga sebagian santri lebih memilih menabung di BNI Konvensional karena mudah ditemukan dan juga terbukti dengan keamanan keuangan nasabahnya sehingga mendapat kepercayaan dari kalangan masyarakat terutamanya santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, meskipun sebagian santri paham dengan prinsip BNI Syariah tetapi santri lebih memilih menabung di BNI Konvensional karena jarang dan jauhnya lokasi BNI Syariah dari Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng maupun rumah santri sehingga banyak santri lebih memilih BNI Konvensional dari pada BNI Syariah.

4.2 Motivasi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah DI Kabupaten Sidrap

Perbankan Syariah merupakan satu lembaga Intermediasi yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dimana seluruh aktivitasnya dijalankan berdasarkan etika dan prinsip-prinsip Islam sehingga bebas dari unsur riba (bunga), bebas dari kegiatan spekulatif non produktif seperti perjudian (*maysir*), dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal. Berdasarkan hasil survey Media Indonesia yang menunjukkan bahwa 60 juta orang tidak mau menabung di bank Konvensional, maka hal ini menjadi peluang bagi BNI Syariah untuk mengembangkan Perbankan Syariah di Indonesia. Pangsa pasar Perbankan Syariah tidak hanya untuk masyarakat umum, melainkan juga anak sekolah.

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pemikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus dan tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran dan perasaan itu dalam kondisi harmonis, kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.⁵⁴

4.2.1 BNI Syariah

Minat adalah sumber motif yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Terutama minat santri terhadap BNI Syariah juga faktor penting yang perlu dimiliki sehingga santri dapat menentukan keputusannya untuk memilih jasa layanan bank apa yang ingin digunakan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, yang bernama Fathia Tul Fadliyah

“menjadi nasabah di BNI Syariah awalnya ditawarkan oleh keluarga dan karena prosedurnya sesuai dengan ajaran Islam jadi saya mau menabung di BNI Syariah.”⁵⁵

⁵⁴Sukanto M., *Nafsiologi*, (Jakarta: Integritas Press, 1985), h. 120.

⁵⁵Fathia Tul Fadliyah, santri Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng, 23 juli 2019

Keterangan tersebut dapat diketahui bahwa santri baru akan memulai menjadi nasabah bank syariah jika mendapat penjelasan dari orang lain tentang BNI Syariah karena santri masih awam tentang keberadaan BNI Syariah.

Minat santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng menjadi nasabah BNI Syariah dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh santri serta pendekatan dan penawaran produk yang dilakukan oleh BNI Syariah terhadap santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng. Selain itu terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat santri yaitu penghasilan orang tua santri.

Berikut respon santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng atas nama Nurul Fauzia ketika diwawancara oleh peneliti

“Ternyata kalau menabung uang jajan dari sedikit-sedikit ternyata bisa banyak juga. Tabungan ini mau saya pakai untuk membeli buku dan baju seragam. Saya senang menabung di BNI Syariah kar

Sikap positif yang ditunjukkan oleh santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng pada saat memulai menabung santri mencoba memotivasi dirinya sendiri untuk menabung dengan menyisihkan uang jajannya sedikit demi sedikit. Sehingga santri mau melakukan kegiatan menabung pada bank syariah, dan juga adanya dukungan oleh orang tua santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menabung pada BNI Syariah dipercaya santri sesuai dengan prinsip syari'at sehingga menimbulkan keyakinan bahwa menabung di BNI Syariah merupakan salah satu cara untuk menghindari riba dan percaya bahwa keamanan menabung di BNI Syariah sangat baik. Jaminan keamanan adalah sesuatu yang diberikan kepada santri untuk menimbulkan suatu keyakinan bahwa BNI Syariah akan memenuhi kewajibannya. Adanya suatu lembaga penjamin untuk seseorang yang menabung di suatu bank yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), ini bersifat lembaga idenpen yang fungsi utamanya adalah menjamin simpanan nasabah perbankan di Indonesia.

Kemudahan dalam bertransaksi yang sesuai dengan prinsip syari'at hal ini merupakan bentuk daya tarik tersendiri untuk para santri dalam menabung di BNI Syariah. Karena seperti yang diketahui pada kenyataannya BNI Syariah memiliki jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan BNI Konvensional, sehingga sangat sulit sekali dalam melayani masyarakat jika tidak terdapat banyak fasilitas yang disediakan dalam memudahkan bertransaksi. Kemudian sistem informasi akuntansi yang ada terkadang belum mampu mencapai dan memenuhi kebutuhan dari santri bahkan masyarakat selaku nasabah. Dengan demikian adapun beberapa motivasi Santri menabung pada BNI Syariah diantaranya:

4.2.1.1 Religius

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, religiusitas diartikan sebagai sebuah pengabdian terhadap agama.⁵⁶ Religius sering kali diidentikkan sebagai bentuk seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa besar pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya.

Sebagaimana yang kita ketahui tentang Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang dimana pendidikannya menganut tentang ajaran Islam, Bank Syariah merupakan suatu konsep tentang bank yang ideal bagiumat Islam. Karena dalam pelaksanaannya sesuai dengan petunjuk dalam al-Qur'an dan Hadits. Sehingga adanya pemahaman santri mengenai hukum riba, gharar (kebohongan). Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat menabung santri di BNI Syariah adalah keyakinan dan kepercayaan terhadap sistem yang dioperasikan di BNI Syariah. Dengan demikian keyakinan dan kepercayaan mengandung arti yang sangat penting dalam membina hubungan kerjasama yang baik saling percaya satu dengan yang lainnya, terlebih pada kegiatan simpanan atau menabung.

⁵⁶Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi keempat (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1159.

4.2.1.2 Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktivitas, minat, dan opininya gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan. Menabung juga merupakan salah satu gaya hidup yang memberi motivasi kepada seseorang yang melakukan aktivitas menabung, sehingga mereka bisa mengatur perencanaan keuangannya dimasa yang akan datang. Seperti menabung di BNI Syariah meningkatkan gaya hidup santri.

4.2.1.3 Keluarga

Dorongan dari orang tua merupakan motivasi yang besar artinya dalam menabung. Tanpa adanya dorongan dan pengertian dari orang tua seseorang belum tentu sukses dan mendapatkan hasil yang baik. Didalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu keluarga terdapat orangtua serta anak.

Cara mengajarkan anak menabung tidak harus selalu anda berikan uang jajan secara langsung. Meski disekolah dasar umumnya para guru sudah menyediakan fasilitas menabung harian, tapi tetap saja tidak ada salahnya mengajarkan anak menyimpan uang sedini mungkin.⁵⁷

Orang tua tetap punya tanggung jawab mengajarkan anak menabung. Pasalnya, ada berbagai kemungkinan bahwa anak mendapatkan uang sendiri di momen khusus seperti di hari raya atau hari spesial lainnya, saat jajan bersama anggota keluarga yang lebih dewasa, dari uang saku yang anda berikan, atau uang hadiah atas kerja keras anak anda (misalnya seperti rajin belajar dan mendapatkan peringkat di sekolahnya).

⁵⁷<https://www.google.com/amp/s/hellosehat.com/parenting/tips-parenting/7-cara-ajarkan-anak-menabung/amp/?espv=1>

Kesimpulannya, kehadiran BNI Syariah membawa pengaruh dalam pembinaan awal bagi santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa untuk melaksanakan syariat Islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw berdasarkan dari sendi perekonomian, yang salah satu tujuannya adalah untuk menghindari praktek Riba dikarenakan santri di daerah ini akan terlibat pengelolaan uang berdasarkan syariat Islam, atau memberikan kesempatan kepada umat Islam untuk berhubungan dengan perbankan Islam dalam upaya memberikan arah kepada santri.

Berdasarkan keterangan dari beberapa informasi diketahui bahwa tingkat pengetahuan santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa terhadap BNI Syariah masih kurang sehingga dibutuhkan sosialisasi dari pihak bank syariah terkait mengenai BNI Syariah itu sendiri, namun ada diantara mereka yang telah menggunakan jasa Perbankan Syariah yaitu dengan mempelajari produk-produk BNI Syariah melalui orang tua dan keluarga yang telah memiliki tabungan di BNI Syariah.

4.2.2 BNI Konvensional

BNI Konvensional merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum mempunyai kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi diseluruh wilayah Indonesia. Menurut Hermansyah Konvensional berarti “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan” dimana dapat kita ambil kesimpulan bahwa BNI Konvensional adalah bank yang operasionalnya menerapkan metode bunga karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu yang menjadi kebiasaan⁵⁸

⁵⁸Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 96.

Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa yang penulis jadikan objek penelitian mayoritas adalah nasabah dari BNI Konvensional, sehingga tidak jarang dari para santri mengaku mengetahui tentang BNI Syariah,

Seseorang menjadi nasabah BNI Konvensional pada dasarnya didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan menyimpan dan meminjam uang. Kebutuhan menyimpan uang umumnya karena didorong oleh motif untuk berjaga-jaga, bertransaksi dan mencari keuntungan (investasi). Untuk memenuhi motif tersebut, bank memiliki produk yang disesuaikan dengan motif tersebut, yaitu produk tabungan yang dapat diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan berjaga-jaga, produk Giro untuk memenuhi kebutuhan bertransaksi dan produk Deposito adalah untuk memenuhi kebutuhan berinvestasi (mencari keuntungan).

Berkaitan dengan motif memilih bank dan produknya, informan yang lebih memprioritaskan manfaat dari isi fungsi produk (kemudahan, keuntungan) cenderung merupakan individu yang rasional dan lebih memprioritaskan sisi ekonomi, sedangkan informan yang lebih memprioritaskan manfaat emosional atau spritual adalah individu yang cenderung di dominasi oleh sisi emosional dalam pengambilan keputusannya. Motif (dorongan), keinginan (*wants*) dan kebutuhan (*need*), selanjutnya akan membentuk motivasi yang akan mendorong seseorang untuk bertindak agar mencapai tujuannya, yaitu untuk memenuhi kebutuhan akan sesuatu. Kebutuhan adalah merupakan wujud nyata dari keinginan, sedangkan keinginan muncul karena adanya dorongan atau motif.

Berikut ini responden yang bernama Hj.P.Wanni selaku orang tua dari santri Muh. Riswan Abdul Rahman yang memotivasi anaknya untuk menabung di Bank BNI konvensional.

“Saya mengajarkan anak saya belajar menabung uangnya di BNI Konvensional agar mudah mengawasi pengeluaran anak saya, serta BNI Konvensional mudah dijangkau karena sudah ada di setiap daerah”.⁵⁹

Sedangkan, berikut respon santri atas nama Muh. Riswan Abdol Rahman yang berminat untuk menabung di BNI Konvensional yang menjadi responden dalam penelitian ini.

“Sebenarnya dari dulu saya berkeinginan menabung di BNI Konvensional karena memudahkan saya dalam mengambil uang, jika sewaktu-waktu orang tua saya mengirimkan saya uang, saya bisa langsung mengambilnya di ATM terdekat dan juga dengan adanya ATM tersebut uang saya terjamin aman karena biasanya saya kehilangan uang. Jadi karena itulah yang membuat saya berminat menabung di Bank BNI Konvensional.”⁶⁰

Berdasarkan pendapat Muh. Riswan Abdol Rahman dapat diketahui bahwa santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang berminat menabung di BNI Konvensional sudah lama berkeinginan untuk menabung di BNI Konvensional dengan alasan lain untuk keamanan uangnya sendiri, sehingga santri tersebut memiliki motivasi yang akan berdampak pada keinginan mereka untuk menjadi nasabah pada BNI Konvensional tersebut.

Jadi kesimpulannya setelah melakukan wawancara kepada beberapa nasabah BNI Syariah dan BNI Konvensional serta melakukan beberapa observasi dapat dipahami bahwa dari tingkat motivasi santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, melihat kenyataan bahwa BNI Syariah masih terbilang baru sehingga mayoritas pendapat santri lebih menyakini dan memilih BNI Konvensional dibandingkan BNI Syariah.

Melihat kenyataan yang ada, dimana motivasi santri dalam menjadi nasabah di Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional telah menjadi motivasi yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang menjadi keuntungan pihak Perbankan

⁵⁹ Hj Wannu, *Nasabah Bank BNI Konvensional*, wawancara oleh penulis di Baranti, 17 Januari 2020.

⁶⁰ Muh. Riswan Abdol Rahman, santri Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng, 22 juli 2019.

Konvensional yaitu (bunga). Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul dari luar diri pribadi santri dari kondisi lingkungan yang mempengaruhi motivasinya. Misalnya adalah kualitas pelayanan dapat diukur baik atau tidaknya berdasarkan sudut pandang santri bukan berdasarkan penyedia jasa dan beberapa aspek lingkungan luar lainnya yang dapat mempengaruhi santri dalam motivasi menabung di BNI Konvensional di antaranya:

4.2.2.1 Produk

Produk tabungan merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap keputusan menabung dimana produk ini harus sesuai dengan kebutuhan santri. Hasil yang diperoleh dilapangan bahwa pengaruh produk dalam motivasi menabung santri di Bank Konvensional sangat tinggi. Sebagaimana wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang bernama Mitra Ramadan tentang minat menabung di BNI Konvensional.

“Saya tertarik dengan produk BNI Konvensional karena memiliki kualitas produk yang dapat memenuhi kebutuhan menabung terpenuhi dengan baik. Menabung di BNI Konvensional juga memberikan manfaat keamanan yang menjamin uang saya tidak akan hilang serta kualitas produk Bank terjamin”.⁶¹

Hasil wawancara dengan Mitra Ramadan jaminan menabung di BNI Konvensional, pemerintah sendiri yang memastikannya terjamin melalui Lembaga Penjamin Simpanan dan untuk produknya santri mengetahui bahwa produk di BNI Konvensional memiliki kualitas yang baik berbagai jenis produk yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan para nasabah misalnya para santri di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng maka produk tabungan yang ditawarkan oleh Bank ialah tabungan anak. Memberikan pelajaran kepada santri tentang minat menabung mulai dari sekarang, sehingga para santri bias menerapkan gaya

⁶¹Mitra Ramadan, santri Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng, 22 juli 2019.

hidup hemat. Melihat perkembangan dan persaingan yang sudah semakin ketatantara BNI Syariah dan BNI Konvensional, sehingga BNI Konvensional tetap mempertahankan kualitas produknya walaupun sekarang BNI Syariah juga menawarkan produk yang bisa bersaing dengan produk BNI Konvensional. Tetapi, BNI Konvensional tetap membuktikan bahwa masyarakat bahkan kalangan santri merasa puas dan termotivasi untuk menabung di BNI Konvensional, bukan hanya produk yang memberikan motivasi kepada santri untuk menabung di BNI Konvensional tetapi pelayanan dari keramahan dan kesopanan yang diberikan pihak Bank kepada santri.

4.2.2.2 Area Operasional Bank yang Strategis

Lokasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi dan memberikan motivasi kepada santri untuk menabung di BNI Konvensional. Berdasarkan data hasil wawancara dengan beberapa santri diketahui bahwa santri memilih BNI Konvensional karena lokasinya mudah dijangkau dengan mudah. Sebagaimana wawancara dengan santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang bernama Muh Rezky tentang minat menabung di BNI Konvensional.

“Saya termotivasi menabung di BNI Konvensional karena BNI Konvensional mudah di dapat di mana-mana ada di setiap daerah bahkan di pelosok desa, jadi kalau saya mau menarik uang jadi mudah dan tidak perlu jauh-jauh cari Bank, karena Atm nya juga banyak di setiap daerah, misalnya ada disediakan di Alfamart dan Indomaret”.⁶²

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa minat menabung santri di BNI Konvensional salah satu faktor yang mempengaruhi adalah area Operasional Bank yang strategi mudah dijangkau, bahkan di pelosok desa sudah menyediakan pelayanan jasa BNI Konvensional sehingga para nasabah tidak kesulitan untuk mendatangi yang lokasinya jauh dari tempat kediaman nasabah.

⁶²Muh Rezky, santri Ponpes al-Urwatul Wutsqaa Benteng, wawancara oleh penulis di Pondok pesantren al-Urwatul Wutsqaa Benteng, 22 juli 2019.

Berbeda dengan BNI Syariah yang masih sulit untuk dijangkau oleh sebagai santri, dipelosok desa sangat sulit untuk mendapatkan BNI Konvensional hanya didaerah perkotaan terdapat BNI Syariah. Adapun pengaruh lokasi Bank sangat penting rata-rata santri lebih muda mendapatkan BNI Konvensional dibanding BNI Syariah di daerahny masing-masing.

Kesimpulannya BNI Konvensional melakukan berbagai cara untuk menarik minat santri untuk menabung seperti dengan memberikan pelayanan yang baik, area yang mudah dijangkau untuk para nasabah serta jaminan keamanan dari pemerintah terhadap dana yang disimpan. Proses tersebut secara otomatis akan mempromosikan BNI Konvensional menjadi lebih baik bias bersaing dengan BNI Syariah. Terbukti dengan santri yang masih memilih BNI Konvensional sebagai tempat untuk menabung, karena santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng merupakan pesantren yang sudah mendalami tentang ajaran agama yang sudah mengetahui tentang riba dan gharar tetapi santri masih memilih BNI Konvensional. Karena mereka beranggapan bahwa bunga di BNI Konvensional belum tentu riba, dan dari penelitian ini menyatakan bahwa aspek motivasi merupakan salah satu aspek penting yang mempengaruhi kepuasan santri untuk menabung di BNI Konvensional. Hal tersebut berkaitan dengan lokasi yang terlepas dari kemudahan santri dalam menabung maupun jika santri mendapat kiriman dari orang tua dengan mudah santri dapat ke ATM yang sudah bisa dijangkau dengan mudah didapatkan, dan juga orang tua dapat lebih mudah mengawasi pengeluaran anaknya.

4.3 Analisis Komparatif Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap

Bank Konvensional merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum mempunyai kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, konvensional berarti “ menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan” Dimana dapat kita ambil kesimpulan bahwa Bank Konvensional adalah yang operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu yang menjadi kebiasaan.⁶³

Terdapat keunggulan BNI Konvensional tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar) yaitu:

- 4.3.1 Siswa dapat memiliki Tabungan atas nama sendiri.
- 4.3.2 Setoran awal ringan hanya Rp. 5.000,- dan setoran lanjutan minimal Rp.1.000,-.
- 4.3.3 Tidak dikenakan biaya administrasi rekening.
- 4.3.4 Siswa SMP s/d SMA atau Sederajat langsung mendapatkan fasilitas Kartu Debit BNI Simpel yang dapat digunakan Siswa untuk transaksi di BNI ATM, di jaringan ATM Link, Bersama, dan Prima serta transaksi belanja di toko-toko yang menggunakan EDC BNI.
- 4.3.5 Mendapatkan fasilitas BNI SMS Banking.
- 4.3.6 Kesempatan mengikuti program hadiah yang dilaksanakan BNI.⁶⁴

Minat menabung santri juga muncul karena adanya keunggulan dari BNI Konvensional. Santri atas nama Ismail yang berminat menabung di BNI Konvensional yang menjadi responden dalam penelitian ini.

“Menurut saya BNI Konvensional sangat bagus, banyak memberikan keuntungan bagi nasabahnya, dan memudahkan saya dalam melakukan transaksi karena mesin ATM BNI Konvensional banyak didaerah rumah dan

⁶³ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 96.

⁶⁴ PT.Bank Negara

sekolah saya, karena itulah saya juga berkesempatan mengikuti program hadiah yang dilaksanakan BNI”⁶⁵

Bank Syariah menurut Sudarsono dalam buku Andrianto, S.E., M.Ak., Bank Syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah atau Islam.⁶⁶

Bahkan BNI Syariah memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki oleh BNI Konvensional dan membuatnya lebih tahan terhadap guncangan krisis.

Terdapat keunggulan Produk BNI Syariah yang belum diketahui oleh banyak orang terkhususnya santri yaitu:

- 4.3.1 Pada buku tabungan dan kartu tercetak nama anak sendiri, sehingga memberikan rasa bangga dan memiliki atas tabungannya. Dengan harapan akan memberikan motivasi kepada anak untuk terus menabung.
- 4.3.2 Memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melakukan transaksi sendiri di ATM, belanja, teller serta melakukan SMS Banking.
- 4.3.3 Walaupun kartu ATM/Debit dipegang anak, namun orangtua tetap dapat mengawasi transaksi anak karena ada nontifikasi SMS yang akan dikirimkan ponsel orangtua dengan pilihan transaksi debit/kredit senilai Rp. 20.000, ≤ Rp. 100.000, ≥ Rp. 250.000, ≥ Rp. 500.000,-
- 4.3.4 Orangtua dapat mengetahui saldo dan mutasi transaksi melalui internet banking dan Phone Banking.
- 4.3.5 Bebas biaya pengelolaan rekening.
- 4.3.6 Promo-promo merchant yang akan terus ditambah.

⁶⁵ Ismail, Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, wawancara oleh penulis di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, 25 Juli 2019

⁶⁶ Andrianto, *Manajemen Bank Syariah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019), h. 25.

4.3.7 Pada saat anak berumur > 17 tahun, maka tabungannya akan dikorversi menjadi Tabungan iB Hasanah sehingga nasabah dapat menikmati fitur dan layanan Tabungan iB Hasanah dengan syarat dan ketentuan produk sesuai ketentuan yang berlaku di BNI Syariah.⁶⁷

Melihat keadaan yang terjadi di lapangan dalam penelitian penulis, maka dapat dipaparkan bahwa komparatif motivasi santri yang menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah dari segi minat menabung santri secara khusus lebih didominasi menabung di BNI Konvensional dikarenakan berkesempatan mengikuti program hadiah yang dilaksanakan BNI yang sangat menguntungkan bagi santri yang menabung di BNI Konvensional dan juga memudahkan santri dalam melakukan transaksi sebab lokasi bank dekat dengan sekolah. BNI Konvensional mudah ditemukan dan dikenal oleh masyarakat di daerah Kabupaten Sidrap sehingga orang tua santri mengizinkan anaknya untuk menabung di BNI Konvensional dengan menjaga keamanan keuangan anaknya dan sekaligus mengajarkan santri tentang pengelolaan keuangan dan juga mengajarkan untuk menyiapkan perencanaan dimasa yang akan datang. Sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu orang tua santri yang bernama Baharuddin yang menyatakan:

“Saya dari dulu menasehati anak saya untuk tidak boros dalam membelanjakan uangnya, dan dengan adanya beasiswa dari sekolah anak saya bisa langsung menyimpan uangnya di BNI Konvensional karena adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak Bank dan juga jarak antara rumah dengan bank mudah dijangkau sehingga memudahkan anak saya dalam bertransaksi.”⁶⁸

Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng, kebanyakan responden yang telah penulis interview lebih termotivasi menabung di BNI Konvensional

⁶⁷ Ahmad Irham, *Ini Lho Bank Syariah memahami Bank Syariah dengan Mudah*, (Jakarta: PT Gramedia, 2015), h. 75.

⁶⁸ Baharuddin, *Nasabah BNI Konvensional*, wawancara oleh penulis di Baranti, 17 Januari 2020.

dari pada BNI Syariah karena kurangnya pemahaman santri terhadap Perbankan Syariah juga menjadi salah satu faktor kurangnya motivasi untuk menjadi nasabah BNI Syariah. Padahal pemahaman santri tentang keagamaan lebih banyak apalagi mengenai menabung.

Berikut ini merupakan tabel perbandingan minat santri menabung antara BNI Konvensional dan BNI Syariah dan juga santri yang tidak memiliki tabungan di bank.

Tabel 1.1

Data Perbandingan Minat Menabung

No	BNI Konvensional	BNI Syariah	Tidak Memiliki Tabungan	Orang Tua Santri	Guru	Jumlah
1	8	5	10	6	1	30

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Persepsi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Terhadap BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap

Persepsi santri yang menabung di BNI Syariah dikarenakan santri sudah mengetahui dan memahami prinsip BNI Syariah yang menghindarkan dari riba dan gharar. Sedangkan BNI Konvensional yang membuat sebagian santri tertarik yaitu karena adanya kerjasama antara pihak Sekolah dengan pihak Bank. Santri yang menabung di BNI Konvensional karena memudahkan santri dalam melakukan transaksi sebab lokasi Bank dekat dengan sekolah.

5.1.2 Motivasi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap.

Motivasi santri yang menabung di BNI Konvensional karena adanya kerjasamaihak bank dan area yang mudah dijangkau untuk para nasabah serta jaminan keamanan dari pemerintah terhadap dana yang disimpan. Sedangkan santri yang termotivasi menabung di BNI Syariah karena pelaksanaannya berdasarkan prinsip Islam.

5.1.3 Analisis Komparatif Motivasi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap.

Komparatif motivasi santri yang menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah dari segi minat menabung santri secara khusus lebih didominasi menabung di BNI Konvensional dikarenakan berkesempatan mengikuti program hadiah yang dilaksanakan BNI yang sangat menguntungkan bagi santri yang menabung di BNI

Konvensional dan juga memudahkan santri dalam melakukan transaksi sebab lokasi bank dekat dengan sekolah. BNI Konvensional mudah ditemukan dan dikenal oleh masyarakat di daerah Kabupaten Sidrap sehingga orang tua santri mengizinkan anaknya untuk menabung di BNI Konvensional

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Motivasi Santri Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap. Maka saran yang dapat penulis dikemukakan yaitu :

- 5.2.1 Santri, sebaiknya lebih sering menabung karena menabung merupakan kegiatan yang baik, maka santri diharapkan mampu mengalokasikan uang sakunya secara cermat sehingga mampu menyisihkan uangnya untuk ditabung untuk keperluannya yang akan datang.
- 5.2.2 Guru, berharap lebih memotivasi santrinya dalam menabung terutamanya menabung pada lembaga keuangan seperti BNI Konvensional dan BNI Syariah, agar santri lebih giat dalam menabung dan membiasakan diri untuk hidup hemat.
- 5.2.3 Sekolah, sebaiknya promosi untuk tabungan beasiswa lebih ditingkatkan agar santrinya tertarik untuk menabung di perbankan dan menambahkan motivasi santri untuk lebih belajar dengan giat.
- 5.2.4 BNI Konvensional, diharapkan agar selalu memperhatikan nasabahnya yang setiap saat akan berubah-ubah karena tuntutan kenyamanan dan keamanan. Agar BNI Konvensional bisa bersaing dengan BNI Syariah
- 5.2.5 BNI Syariah, meskipun faktor yang mempengaruhi keputusan santri memilih Perbankan Syariah adalah pengetahuan dan agama, faktor-faktor lain seperti lokasi dan bagi hasil juga perlu dipertimbangkan agar jumlah santri memilih BNI Syariah bisa bertambah serta dapat bersaing dengan

BNI Konvensional. Dan lebih banyak mempromosikan produknya ke sekolah-sekolah agar siswa bisa lebih mengenal BNI Syariah

5.2.6 Hendaknya penelitian ini dapat menambah wawasan tentang pentingnya menabung dan pengalokasian uang saku yang sehat sehingga dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif oleh santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Pena Pundi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2010 *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponogoro.
- Departemen Pendidikan Nasional 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. edisi 3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Alma, Buchari. 1999. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmad Irham. 2015. *Ini Lho Bank Syariah memahami Bank Syariah dengan Mudah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Andrianto. 2019. *Manajemen Bank Syariah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Antonio, Muhammad Syafi'I. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Sayiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibun. 2005. Melayu SP. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayat, Rakhmat Taufik. 1990. *Peranan tabungan dalam pembangunan*. Bandung: Mizan.
- Irma, Rahmawati (103046128265). 2008. *Pengaruh Promosi BMT terhadap Motivasi Menabung Siswa*. Skripsi di UIN Jakarta.
- Jundian. 2009. *Hukum Perbankan di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khotibul Umam. 2016. *Perbankan Syariah Jakarta* : PT Raja Grafindo Persada.
- Khunniza, Luluk Mivta. 2010. *Pengaruh Harga, Merk, dan Nama Negara Asal pada Minat Beli Konsumen*. <https://digilib.uns.ac.id/>
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Moekjit. 2002. *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung: Pioner Jaya.

- Mustikawati, Indah. *Pengaruh Persepsi Nasabah Tentang Tingkat Suku, Bunga, Promosi dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Nasabah*. 2013. <http://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/1655>.
- Nurpratama, Putra Hona. *Pengaruh Product Placement Terhadap Minat Beli*. 2014. <https://www.google.co.id>, diakses tanggal 02 September 2019.
- Perlingga, Peri. 2016. *Bank Konvensional dan Bank Syariah*. <http://pecintaana.blogspot.co.id/>. diakses tanggal 27 April.
- Priansa, Doni Juni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Bandung: Alfabeta.
- PT. Bank Negara Indonesia, https://www.bni.co.id/personal/simpanan/bnisimpanan_pelajar, diakses tanggal 29 Januari 2020
- Puspita, Sari. 2016. *Sejarah Perbankan Indonesia*. <http://www.2013.03/tema-sejarah-perbankan-di-indonesia.html>. 27 April.
- Richard Gross, *Psychology The Scienc Of Mind and Behaviour*, Ed. VI ter. Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto *Psikologi ilmu Jiwa dan perilaku Edisi keenam*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2012), h. 168.
- Ritonga dan Yoga Firdaus. 2007. *Ekonomi untuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiadi, Nugroho J. 2003. *Prilaku Konsumen, Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Suono. 1986. *Pengantar Peneliti Hukum*. Jakarta: UI Press.
- Sumitro, W. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BAMUI, Takaful dan Pasar Modal Syariah) di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- Susilo, dkk. 2000. *Mengapa Memilih Bank Syariah?*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Thoha, Miftah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Remi Shahdeini, Sutan. 2014 *Perbankan Syariah*, edisi 1 (Cet. I ; Jakarta : Prenada Media Group.
- AA Seri Kuniarti “*Simpel Tabungan yang Cocok Untuk Pelajar Belum BerKTP*” *Tribun Bali*, 10 Desember 2015.

Abdullah, Thamrin dan Francis Tanri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*.

Jakarta : Rajawali Persh.

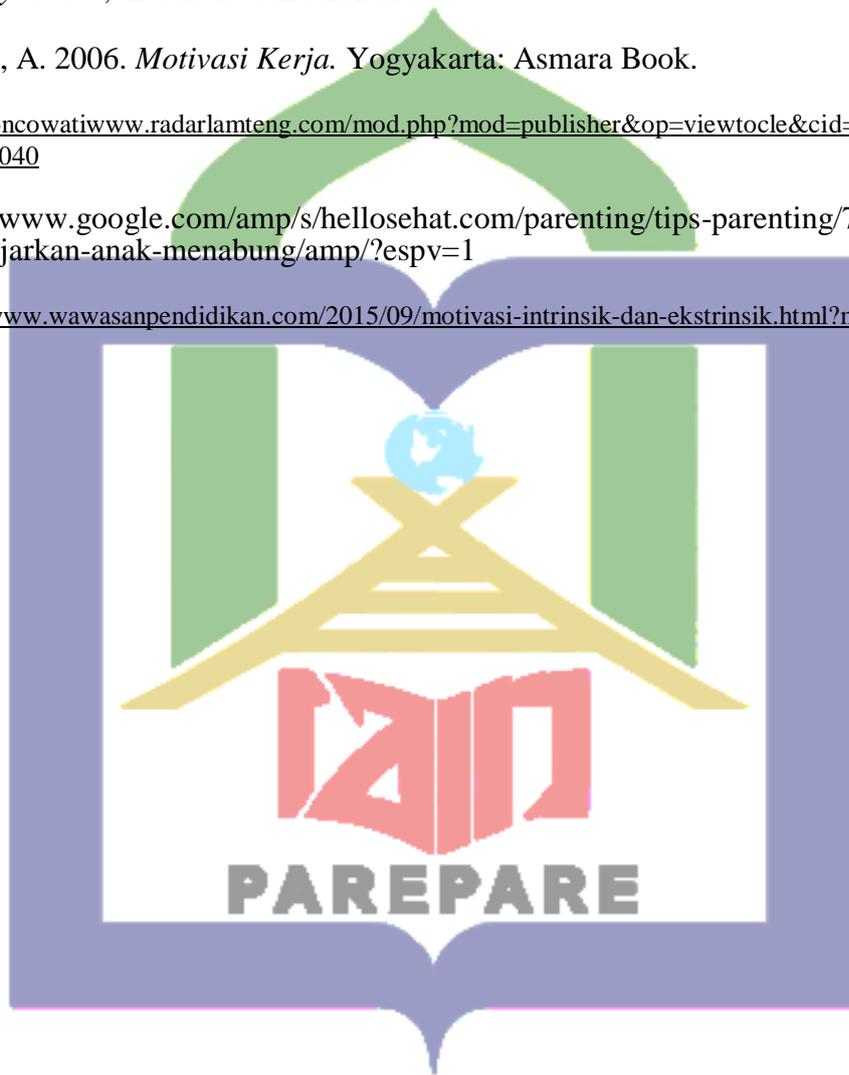
Anggita Setiani Dayana, “Perbedaan Bunga Bank Konvensional dan Bank Syariah”, *tirto.id* 18 Januari 2020 .

Usman, A. 2006. *Motivasi Kerja*. Yogyakarta: Asmara Book.

<http://Poncowatiwww.radarlamteng.com/mod.php?mod=publisher&op=viewtocle&cid=9&artid=10040>

<https://www.google.com/amp/s/hellosehat.com/parenting/tips-parenting/7-cara-ajarkan-anak-menabung/amp/?esv=1>

<https://www.wawasanpendidikan.com/2015/09/motivasi-intrinsik-dan-ekstrinsik.html?m=1>





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQA BENTENG SIDENRENG RAPPANG

Anregurutta KH. Abd. Muin Yusuf dilahirkan di Rappang pada 21 Mei 1920. Gurutta adalah anak ketiga dari pasangan H. Muh. Yusuf (Pammana Wajo) dengan A. Khatijah (Rappang Sidrap). Dan menghadap kehadiran Allah SWT Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa adalah merupakan pesantren tertua dan terbesar di kabupaten Sidenreng Rappang. Pesantren ini didirikan oleh salah satu Ulama Kharismatik dari Sidenreng Rappang yaitu Anregurutta KH. Abd. Muin Yusuf bersama istri tercinta Hj. Sitti Badariah bin Syeikh Jamal Padelo pada tahun 1974.

pada tanggal 23 Juni 2004 dalam usia 83 tahun.

Namun sebelum Gurutta mendirikan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Beliau rutin mengadakan pengajian-pengajian sebagai bentuk pengembangan ajaran agama Islam. Dan Gurutta juga mengasuh pendidikan yang ada di Rappang yang pada awalnya didirikan oleh Syeikh Jamal Padaelo. Pada saat terjadinya gerakan DI/TII Gurutta pun memilih untuk bergabung dengan Kahar Muzakkar masuk hutan. Dan setelah keluar dari DI/TII Gurutta pun memilih untuk mendirikan sebuah Pesantren dan inilah yang merupakan cita-cita besar beliau.

Benteng dahulunya merupakan nama dari sebuah dusun dan desa kecil yang masuk dalam wilayah Kec. Baranti Kab. Sidrap. Letaknya sekitar 3 KM dari Rappang. Ada cerita rakyat yang beredar tentang penamaan Benteng ini, konon katanya Benteng ini adalah merupakan tempat atau lokasi dimana pasukan Belanda berkumpul dalam penjajahannya di Bumi Nene Mallomo pada saat itu, namun bangunan Benteng yang sering kita temui di wilayah-wilayah lain tidak bisa kita jumpai di kampung ini.

Niat Gurutta untuk mendirikan Pesantren di Benteng tidak serta merta karena penunjukan, namun Gurutta mendapatkannya dari Petunjuk Allah SWT, karena banyaknya daerah yang meminta Gurutta untuk dijadikan lokasi pembangunan Pesantren.

Benteng sempat dikenal sebagai tempat yang sangat angker dan mempunyai penduduk yang jauh dari tuntunan ajaran agama Islam. Namun sejak kedatangan Gurutta dalam membina pesantren dan masyarakat secara bertahap pola kehidupan masyarakat sudah berubah dan semakin baik dan perilaku keagamaannya semakin baik.

Awal mula kegiatan Gurutta dalam pembinaan Pesantren hanya memiliki lahan yang seadanya yaitu 20x40 m² yang ditandai dengan jumlah santri sebanyak 40 orang pada tahun 1974.

Tentu saja dakwah Gurutta tidak begitu saja memperoleh sambutan abik dari penduduk setempat. Tantangan dan rintangan yang tidak ringan dari penduduk setempat datang silih berganti. Dan bukan hanya Gurutta namu para santri pun terkadang mendapatkan tekanan-tekanan dari luar.

Dalam beberapa tahun setelah berdirinya Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa semangat masyarakat sangat tinggi karena cara gurutta menyentuk lapisan masyarakat sangat toleran, komunikatif, terbuka dan tidak fanatik terhadap satu golongan, sehingga Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa pada berdirinya tidak mengatasnamakan satu golongan, sehingga semua golongan bisa menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa.

Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa yang saat ni dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa mengembangkan beberapa unit penddiikan formal dan non formal.

I. Formal

- a. Taman Kanak-Kanak Al Urwatul Wutsqaa
 - b. Program Salafiyah Wustha
 - c. Madrasah Tsanawiyah
 - d. Madrasah Aliyah
- II. Non Formal
- a. Tahfidzul Qur'an
 - b. Building Karakter
 - c. Bela Diri
 - d. Olah Raga
 - e. Kesenian

Di masa-masa awal berdirinya pola pendidikan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa masih menerapkan pola pendidikan klasikal, sampai pada saat Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa mendapatkan pengakuan persamaan dengan sekolah umum barulah Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa menerapkan keseimbangan pendidikan umum dengan pendidikan agama. Tanpa meninggalkan pengajaran Kitab Kuning yang merupakan ciri khas sebuah pesantren.

Selain pelajaran mengenai pengetahuan Agama Islam, Ilmu Syariat dan Bahasa Arab, pelajaran umum juga ditambahkan dan dimasukkan dalam proses pembelajaran di pesantren Al Urwatul Wutsqaa. Pesantren Al Urwatul Wutsqaa telah banyak memberikan kontribusi dan sumbangsan kepada masyarakat luas baik terutama dalam dunia pendidikan Islam.

Dalam perjalanannya Pesantren Al Urwatul Wutsqaa hingga kini tealh mengalami 3 kali periode kepemimpinan yaitu :

- I. Anregurutta KH. Abd. Muin Yusuf : 1974 - 2000
- II. KH. Imran Kuba Anwar, Lc. : 2000 - 2012

III. KH. Muh. Asri Kasman, Lc. : 2012 – sekarang.

Sebagai pesantren tradisional. Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa pada awalnya kelahirannya telah mampu menunjukkan peranannya di Kab. Sidrap dan sekitarnya yang telah menelurkan ribuan santri dan telah menyebar ke lapisan masyarakat mengembangkan agama yang telah mereka dapatkan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa.

Seiring dengan perjalanannya waktu, Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa mengalami pasang surut, terbukti pada saat tahun 2000 ketika Gurutta jatuh sakit dan tahun 2004 dipanggil kehadirat Allah SWT, jumlah santri yang sangat kurang.

Sebelum Gurutta wafat, tonggak pimpinan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa diamanahkan kepada Cucu Gurutta KH. Imran Muin Yusuf, Lc. M.Hi. yang sengaja Gurutta persiapkan untuk menggantikan beliau, bahkan Gurutta tak segan-segan meminta Anregurutta KH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam membina dan mengasuhnya.

Beberapa tahun pengembangan-pengembangan dilakukan sebagai minat masyarakat dalam menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa, dan juga tanpa dipungkiri bahwa yang sangat berperan dalam pengembangan itu adalah para Alumni yang tergabung dalam Ikatan Alumni Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa (IKA PPUW) hingga pada tahun 2007 sudah mengalami peningkatan kembali.

Dan pada tahun 2013 merupakan awal puncak dari membeludaknya minat masyarakat dalam menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa. Itu bisa dilihat dari jumlah sarana dan prasarana pondok yang sudah tidak mampu lagi menampung para santri untuk tinggal, namun dengan niat karena Allah SWT semata-mata untuk mengembangkan ajaran Islam, apapun

resikonya semua santri yang mendaftar bisa diterima. Dan itu pada saat KH. Muh. Asri Kasman, Lc. Meneruskan tongkat pimpinan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa sampai sekarang.

Adapun struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B. 707/ln.39.8/PP.00.9/07/2019

Lampiran : -

Tema : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Th. BUPATI SIDENRENG RAPPANG

Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP)

KAB. SIDENRENG RAPPANG

Bassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : JUMRIANI
Tempat/Tgl. Lahir : MALAYSIA, 27 Juni 1996
NIM : 15.2300.083
Fakultas / Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. SULTAN HASANUDDIN PANRENG, DESA PANRENG, KECAMATAN BARANTI, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"MOTIVASI SANTRI AL - URWATUL WUTSQAA DALAM MENABUNG DI BANK KONVENSIONAL DAN BAK SYARIAH DI KABUPATEN SIDRAP"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Bassalamu Alaikum Wr. Wb.





**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Blok A No 7 Pangkajene Sidenreng

REKOMENDASI

Nomor. 800/ 673 /Kesbangpol/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang : Surat Ketua IAIN Pare - Pare, Nomor : B.707/in.39.8/PP.00.9/07/2019, tanggal 18 Juli 2019 perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian.

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka sebagai prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **JUMRIANI**
Pekerjaan : Mahasiswa (i)
Alamat : Jl. Sultan Hasanuddin Panreng
Tugas :
1. Melakukan Penelitian dengan judul "Motivasi Santri Al- Urwatul Wutsqa Dalam Menabung Di Bank Konvensional Dan Bank Syariah".
 2. Tempat : AL – Urwatul Wutsqa
 3. Lama Penelitian : ± 2 (Dua) Bulan
 4. Bidang Penelitian : Perbankan Syariah
 5. Status/Metode : Kualitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 19 Juli 2019

An. Kepala Badan Kesbang dan Politik,
Kabid. Hub. Antar Lembaga,



Penyusunan Kepada Yth:

Wakil Bupati Sidenreng Rappang (sebagai Laporan) di Pangkajene Sidenreng



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 565/IP/DPMPTSP/7/2019

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
 2. Surat Permohonan **JUMRIANI** Tanggal **19-07-2019**
 3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG** Nomor **800/673/KesbangPol/2019** Tanggal **19-07-2019**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : JUMRIANI

ALAMAT : JL. SULTAN HASANUDDIN PANRENG, KEL. PANRENG, KEC. BARANTI

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : " MOTIVASI SANTRI AL-URWATUL WUTSQAA DALAM MENABUNG DI BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI KABUPATEN SIDRAP "

LOKASI PENELITIAN : PONDOK PESANTREN AL-URWATUL WUTSQAA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 22 Juli 2019 s.d 22 September 2019

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng

Pada Tanggal : 19-07-2019



Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- KEPALA AL-URWATUL WUTSQAA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
- PERTINGGAL



YAYASAN PONDOK PESANTREN
العروة الوثقى
BENTENG KEC. BARANTI KABUPATEN SIDRAP
MADRASAH ALIYAH STATUS TERAKREDITASI

Nomor : 148/MA-PPUW/BSR/X/2019
Aspirasi : -
Materi : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Rektor IAIN PAREPARE

Tempat

Sehubungan dengan surat Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan Nomor :
35/IP/DPMPSTSP/7/2019 tentang izin Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :
**MOTIVASI SANTRI AL-URWATUL WUTSQAА DALAM MENABUNG DI BANK
CONVENTIONAL DAN BANK SYARIAH DI KABUPATEN SIDRAP** ", maka pihak Pondok
Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kec. Baranti Kab. Sidenreng Rappang menyatakan mahasiswa
tersebut di bawah ini :

Nama : Jumriani
NIM : 15.2300.083
Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah

Penyerah telah melaksanakan penelitian di Sekolah kami.
Demikian surat ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benteng, 7 Oktober 2019
Kepala Madrasah



Dra. H. Sitti Norma, M. Pd. I
19860614 200501 2 001

FORMAT WAWANCARA

- A. Wawancara dengan santri yang mempunyai tabungan di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap
1. Persepsi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng terhadap produk tabungan di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap
 - a. Di bank mana santri menabung?
 - b. Bagaimana santri bisa mengenal BNI Konvensional dan BNI Syariah?
 - c. Bagaimana menurut santri mengenai BNI Konvensional dan BNI Syariah?
 - d. Kenapa santri memilih menabung di bank tersebut (BNI Konvensional dan BNI Syariah)?
 - e. Bagaimana pendapat santri menabung di bank tersebut dari segi fasilitasnya?
 - f. Menurut santri bagaimana pelayanan yang diberikan bank tersebut?
 2. Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng menabung di tabungan BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap
 - a. Apa yang memotivasi santri sehingga menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah?
 - b. Apakah menabung di bank tersebut kemauan dari santri sendiri, orang tua, atau orang lain?
 - c. Ada yang menyatakan menabung di bank adalah gaya hidup! Bagaimana menurut santri?
 - d. Semenjak menabung apa manfaat yang santri dapat?
- B. Wawancara dengan orangtua santri yang mempunyai tabungan di BNI Konvensional dan BNI Syariah.
1. Apakah Bapak/Ibu memotivasi anak menabung di Bank?
 2. Di Bank mana anak Bapak/Ibu menabung?
 3. Mengapa Bapak/Ibu memilih Bank BNI (Konvensional/Syariah) sebagai salah satu tabungan anak?
 4. Bagaimana sikap Bapak/Ibu mendidik anak dalam kegiatan menabung?

- C. Wawancara dengan santri yang tidak memiliki tabungan di Bank.
1. Mengapa santri tidak memiliki tabungan di bank?
 2. Dimana santri menabung selain di Bank BNI (Konvensional/ Syariah)?
 3. Mengapa santri tidak termotivasi menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah?
 4. Apakah dengan tidak menabung di bank merupakan kemauan dari santri sendiri?



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini Guru Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng sebagai informan:

Nama : Nursani, S.E.

Nip : -

Jabatan : WAKAMAD HUMAS

Telah diadakan wawancara dengan judul skripsi "Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap" oleh:

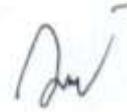
Nama : Jumriani

Nim : 15.2300.083

Faultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sidrap, 22 juli 2019



Nursani, S.E.



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng nasabah BNI Syariah di Kabupaten Sidrap:

Nama : Resky Aulia Hamka

Nip : 0017498831

Kelas : XII IIS 1 MA

Alamat : Uluale

Telah diadakan wawancara dengan judul skripsi "Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap" oleh:

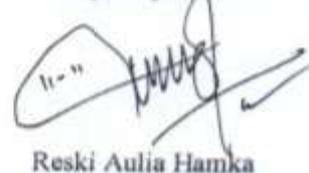
Nama : Jumriani

Nim : 15.2300.083

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sidrap, 23 juli 2019



Reski Aulia Hamka

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng nasabah BNI Konvensional di Kabupaten Sidrap:

Nama : Muh Rezky
Nip : 131273140186180077
Kelas : XII IIS 1
Alamat : Baranti

Telah diadakan wawancara dengan judul skripsi “Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap” oleh:

Nama : Jumriani
Nim : 15.2300.083

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sidrap, 22 juli 2019


Muh Rezky

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng nasabah BNI Konvensional di Kabupaten Sidrap:

Nama : Muhammad Rafly Syukri
Nip : 131273140186180021
Kelas : XII MIA 1
Alamat : Baranti

Telah diadakan wawancara dengan judul skripsi “Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap” oleh:

Nama : Jumriani
Nim : 15.2300.083

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sidrap, 22 juli 2019



Muhammad Rafly Syukri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng nasabah BNI Konvensional di Kabupaten Sidrap:

Nama : Muh. Riswan Abdul Rahman
Nip : 131273140186180025
Kelas : XII MIA 1
Alamat : Kulo

Telah diadakan wawancara dengan judul skripsi “Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap” oleh:

Nama : Jumriani
Nim : 15.2300.083

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Sidrap, 22 juli 2019



Muh. Riswan Abdul Rahman

TRANSKIP WAWANCARA

- A. Hasil wawancara dengan santri yang mempunyai tabungan di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap
- Hasil wawancara dengan Resky Aulia Hamka

Saya dari dulu memang berkeinginan untuk menjadi nasabah di BNI Syariah. Kebetulan orang tua saya juga nasabah di BNI Syariah, dan menurut saya pada BNI Syariah tersebut sangat bagus karena tidak ada riba dan selain itu semua aktivitas bisnis adalah sejalan dengan tuntutan syariah sehingga saya berminat untuk menabung pada BNI Syariah.”
 - Hasil wawancara dengan Rusdianti Ruslan

“Menabung di BNI Syariah tidak perlu khawatir dengan uang riba, BNI Syariah mempunyai prinsip halal yang terhindar dari riba, dan gharar (berbohong). Produk yang ditawarkan BNI syariah juga beragam, terutama tabungannya memiliki nilai lebih dari bank lainnya. Hal itulah yang mendorong saya berminat menabung di BNI Syariah
 - Hasil wawancara dengan Muhammad Rafli Syukri

Menurut saya BNI Konvensional sangat bagus, banyak memberikan keuntungan bagi nasabahnya, dan memudahkan saya dalam melakukan transaksi karena mesin ATM BNI Konvensional banyak didaerah rumah dan sekolah saya, karena itulah saya bersyukur mendapatkan beasiswa yang dimana pihak BNI Konvensional langsung yang membantu melalui BSM.
 - Hasil wawancara dengan Zakiy Ode Al Zamakhsyari

Pendapat saya tentang BNI Konvensional, yang membuat saya berminat menabung pada BNI Konvensional yaitu karena mendapat dorongan dari orang tua dan dari lingkungan saya seperti sekolah dan teman-teman saya yang dimana mengajarkan saya untuk menyimpan uang dengan aman dan belajar untuk hidup hemat karena kebanyakan teman saya juga menabung pada BNI Konvensional, jadi saya semakin tertarik untuk menabung di BNI Konvensional.
 - Hasil wawancara dengan Fathia Tul Fadliyah

Menjadi nasabah di BNI Syariah awalnya ditawarkan oleh keluarga dan karena prosedurnya sesuai dengan ajaran Islam jadi saya mau menabung di BNI Syariah.

➤ Hasil wawancara dengan Nurul Fauzia

Ternyata kalau menabung uang jajan dari sedikit-sedikit ternyata bisa banyak juga. Tabungan ini mau saya pakai untuk membeli buku dan baju seragam. Saya senang menabung di BNI Syariah karena saya hanya orang biasa dan juga bisa membantu beban orang tua saya.

➤ Hasil wawancara dengan Muh. Riswan Abdul Rahman

Sebenarnya dari dulu saya berkeinginan menabung di BNI Konvensional karena memudahkan saya dalam mengambil uang, jika sewaktu-waktu orang tua saya mengirimkan saya uang, saya bisa langsung mengambilnya di ATM terdekat dan juga dengan adanya ATM tersebut uang saya terjamin aman karena biasanya saya kehilangan uang. Jadi karena itulah yang membuat saya berminat menabung di Bank BNI Konvensional.

➤ Hasil wawancara dengan Mitra Ramadan

Saya tertarik dengan produk BNI Konvensional karena memiliki kualitas produk yang dapat memenuhi kebutuhan menabung terpenuhi dengan baik. Menabung di BNI Konvensional juga memberikan manfaat keamanan yang menjamin uang saya tidak akan hilang serta kualitas produk bank terjamin.

➤ Hasil wawancara dengan Muh Rezky

Saya termotivasi menabung di BNI Konvensional karena BNI Konvensional mudah di dapat di mana-mana ada di setiap daerah bahkan di pelosok desa, jadi kalau saya mau menarik uang jadi mudah dan tidak perlu jauh-jauh cari Bank, karena Atm nya juga banyak di setiap daerah, misalnya ada disediakan di Alfamart dan Indomaret.

B. Hasil wawancara dengan orangtua santri yang mempunyai tabungan di BNI Konvensional dan BNI Syariah.

➤ Wawancara dengan orangtua santri Hj. Wanni.

Saya mengajarkan anak saya belajar menabung uangnya di BNI Konvensional agar mudah mengawasi pengeluaran anak saya, serta BNI Konvensional mudah dijangkau karena sudah ada di setiap daerah.

- Wawancara dengan orangtua santri Baharuddin.

Saya dari dulu menasehati anak saya untuk tidak boros dalam membelanjakan uangnya, dan dengan adanya beasiswa dari sekolah anak saya bisa langsung menyimpan uangnya di BNI Konvensional karena adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak Bank dan juga jarak antara rumah dengan bank mudah dijangkau sehingga memudahkan anak saya dalam bertransaksi.

- Wawancara dengan orangtua santri Senni.

Saya mengajarkan anak saya menabung berdasarkan ajaran Islam dengan memilih tabungan di BNI Syariah, sistem di BNI Syariah berdasarkan prinsip Islam dan tidak mengandung riba dan gharar karena itulah saya memiliki tabungan di BNI Syariah dan juga membuat anak saya tabungan di BNI Syariah.

- Wawancara dengan orangtua santri Hamka.

Iya saya memotivasi anak saya untuk membuat rekening di BNI Syariah agar menyimpan uang lebihnya. jika saya memberikan uang lebih kepada anak saya agar dapat disisihkan untuk ditabung dan juga Bank tersebut dekat dari rumah.

C. Hasil wawancara dengan santri yang tidak memiliki tabungan di Bank.

- Hasil wawancara dengan Musdalifa Firman santri Pondok Al-Urwatul Wutsqaa Benteng

Karena sepengetahuan saya jika menabung di bank maka akan dikenakan potongan biaya transaksi dan juga karena orangtua tidak mengizinkan menabung di Bank. Jadi saya hanya menitipkan uang saya kepada orang tua

- Hasil wawancara dengan Khairunnisa Samsani santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng.

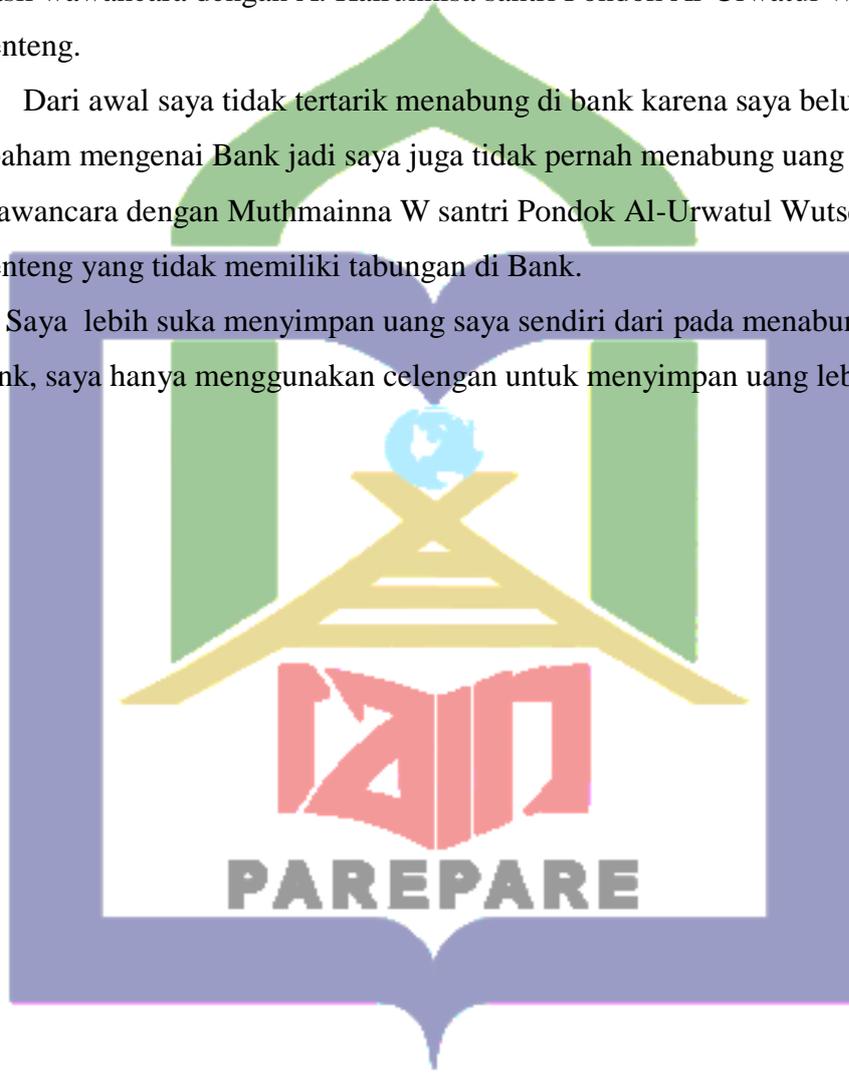
Karena jika menabung di Bank Konvensional sistemnya mengandung riba sedangkan di Bank Syariah prinsipnya berdasarkan hukum Islam akan tetapi di daerah rumah saya Bank Syariah sulit untuk dijangkau. Jadi saya hanya menabung dengan menggunakan celengan.

- Hasil wawancara dengan A. Hairunnisa santri Pondok Al-Urwatul Wutsqaa Benteng.

Dari awal saya tidak tertarik menabung di bank karena saya belum terlalu paham mengenai Bank jadi saya juga tidak pernah menabung uang saya.

- Wawancara dengan Muthmainna W santri Pondok Al-Urwatul Wutsqaa Benteng yang tidak memiliki tabungan di Bank.

Saya lebih suka menyimpan uang saya sendiri dari pada menabung di bank, saya hanya menggunakan celengan untuk menyimpan uang lebih saya.



DOKUMENTASI



Peneliti konsultasi dengan salah satu guru Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa sebagai informan



Wawancara dengan santri yang menabung di BNI Konvensional



Peneliti menjelaskan kepada santri mengenai BNI Konvensional dan BNI Syariah



Peneliti membagikan format wawancara kepada santri



Peneliti mewawancarai santri yang menabung di BNI Syariah



Peneliti mewawancarai santri yang tidak mempunyai tabungan di BNI Konvensional dan BNI Syariah.



Peneliti melakukan observasi di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng



Peneliti mengambil surat keterangan selesai meneliti di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng



RIWAYAT HIDUP PENULIS

JUMRIANI, lahir di Malaysia 27 Juni 1996. Tinggal di Sulawesi Selatan, Kabupaten Sidrap Kec. Baranti, Kel. Panreng. Anak terakhir dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan bapak Foding dan Ibunda Hj.Suhara, Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Benteng pada tahun 2004-

2009 Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Baranti pada tahun 2009-2012 Selanjutnya di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Panca Rijang pada tahun 2012-2015 dan kemudian lanjut di IAIN Parepare Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Prodi Perbankan Syariah terdaftar sebagai mahasiswa baru pada 2015 akhirnya menyelesaikan pendidikan sekolah tinggi pada tahun 2019

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul : Motivasi Santri Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng dalam Menabung di BNI Konvensional dan BNI Syariah di Kabupaten Sidrap.